

ABSTRAK

Adifatama, NIM. 16.21.21.078 “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan Keluarga Pelayar (Studi Kasus Di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo)”. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari’ah, IAIN Surakarta, Agustus 2020.

Mewujudkan keluarga *sakinah* merupakan tujuan perkawinan. Seluruh keluarga dan profesi tentu menginginkan adanya kebahagiaan dalam mahligai rumah tangganya, begitu pun bagimereka yang bekerja sebagai awak kapal. Awak kapal diharuskan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan mereka di atas kapal agar kegiatan operasional di atas kapal berjalan dengan lancar. Hal ini menimbulkan problematika perkawinan yang sering muncul dalam perkawinan adalah adanya kesulitan dalam perkawinan antara lain kesulitan penyesuaian perkawinan, penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian diri dengan keluarga pasangan dan penyesuaian diri dengan keluarga besar orang tua. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran keluarga *sakinah* menurut pandangan pelayar di Desa Pengkol, untuk mengetahui upaya yang dilakukan keluarga pelayar di Desa Pengkol dalam mewujudkan keluarga *sakinah*.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan hasil wawancara dengan keluarga pelayar dan data sekunder yang menggunakan mengacu kepada literatur tentang keluarga *sakinah* serta data pendukung yaitu data dari berbagai sumber data media. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran keluarga pelayar di Desa Pengkol adalah terbukti meski suaminya pelayar, istri tetap bisa mewujudkan keluarga yang tentram, ikhlas, sabar, dan bahagia. Faktor-faktor yang menjadikannya dalam mewujudkan keluarga *sakinah* adalah minimnya komunikasi di antara keluarga yang dipengaruhi kondisi dan jarak. Upaya dalam mewujudkan keluarga *sakinah* adalah saling memperhatikan, saling mengerti satu sama lain, memberihak kebebasan kepada setiap individu, dan memberikesabar dalam menyikapi permasalahan yang ada. Hal ini selaras dengan relasi kesalingan suami istri yaitu dengan saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri, saling memupuk rasa cinta, saling melaksanakan rasa musyawarah, saling memaafkan, dan saling berperanserta dalam kemajuan bersama.

Kata Kunci : Keluarga, Sakinah, Pelayar.

ABSTRACT

Adifatama, NIM. 16.21.21.078 "Efforts to Realize Sakinah Families among Sailors Families (Case Study in Pengkol Village, Nguter District, Sukoharjo Regency)". Islamic Family Law Study Program, Syari'ah Faculty, IAIN Surakarta, August 2020.

Having a sakinah family is the desire of all husband and wife couples in a family. Realizing a sakinah family is the goal of marriage. All families and professions certainly want happiness in the mahlighai of their household, as well as for those who work as crew members. The crew consists of the captain or the highest leader on the ship and the crew, namely the crew other than the captain. The crews of the ship are required to carry out their duties and responsibilities in accordance with their position on the ship so that operational activities on the ship run smoothly. This raises marital problems that often arise in marriage, namely the difficulties in marriage, including difficulties in marriage adjustment, adjustment with a partner, adjustment to the partner's family and adjustment to the extended family of parents. The research aims to find out about the description of the sakinah family according to the views of sailors in Pengkol Village, to find out the efforts made by sailor families in Pengkol Village in realizing sakinah families.

This research is field research (field research). This study uses primary data sources which are obtained directly by using the results of interviews with sailor families and secondary data using references to the literature on the Sakinah family and supporting data, namely data from various media data sources. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation. The data analysis technique uses Milles Huberman's model which includes data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the picture of the sailor family in Pengkol Village is proven even though the husband is a sailor, the wife can still create a peaceful, sincere, patient, and happy family. Factors that become an obstacle in realizing a sakinah family are the lack of communication with families which is influenced by conditions and distance. Efforts in realizing the Sakinah family are paying attention to each other, understanding each other, giving each individual the right to freedom, and giving patience in dealing with existing problems. This is in tune with the relationship between husband and wife's annoyance, namely mutual understanding, mutual acceptance of reality, mutual adjustment, mutual love, mutual deliberation, mutual forgiveness, and participation in mutual progress.

Keywords: Family, Sakinah, Sailor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dengan tujuan membangun keluarga (rumah tangga) yang bahagiadan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tujuan perkawinan berdasarkan penjelasan Undang-undang No. 1 Tahun 1974 adalah membina keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal (keturunan) berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹

Segala sesuatu diciptakan Berpasang-pasangan sebagai mana ditegaskan dalam Q.S Az-Zariyat (51):49:²

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.” (Q.S. Az-Zariyat (51): 49).³

Pernikahan merupakan akad untuk menciptakan keluarga yang *sakinah* (ketentraman hidup), *mawaddah* (rasa cinta), *rahmah* (kasih sayang), yang didalamnya terdapat unsur keharmonisan, dengan adanya pondasi. salah satu tujuan pernikahan dalam Islam adalah mewujudkan keluarga yang *sakinah*

¹Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Perkawinan

² Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), hlm. 291.

³*Ibid.*, hlm. 291.

(tenteram). Keluarga sakinah yaitu keluarga yang dapat menghadapi setiap gejala dalam keluarga, sehingga yang ada adalah kebahagiaan yang diliputi ketenangan dan ketentraman.⁴ Agar hal itu dapat terwujud, maka dibutuhkan peran dari *mawaddah* dan *rahmah*. *Mawaddah* yaitu ketertarikan yang lebih dominan pada fisik, seperti seorang laki-laki mencintai perempuan karena kecantikannya. Sedangkan *rahmah* adalah kondisi cinta seseorang yang tidak lagi melihat dari segi dzahir, tapi ia telah dapat menerima kondisi pasangannya bagaimanapun keadaannya.

Itulah wujud keluarga sakinah yang diamanatkan oleh Allah SWT kepada hambanya, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Q.S. Ar-Rum (30):21:¹⁵

وَمِنْ آيَاتِهَا أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ

لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Ar-Rum (30): 21.²⁶

Mempunyai keluarga sakinah adalah dambaan bagi setiap manusia di dunia, baik orang yang berprofesi sebagai petani, guru, polisi, dokter, tentara, dan lain

⁴ Nur Cholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), Hlm. 72-74

⁵Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), hlm. 589.

⁶*Ibid.*, Hlm 589

sebagainya. Begitu juga bagi orang yang berprofesi sebagai awak kapal (pelayar) yang bertugas berlayar ke laut. Profesi pelayar pada umumnya dijalani oleh kaum laki-laki pasti memiliki keinginan yang sama untuk memiliki keluarga yang sakinah, *mawaddah*, warohmah.

Dalam pasal 33 Undang undang perkawinan menegaskan: suami istri wajib saling mencintai, hormat menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.³⁷ Dalam Kompilasi Hukum Islam pasal 77 ayat 2. Selanjutnya ayat 3, 4, dan 5 berturut turut sebagai berikut (3) suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun dan pendidikan agamanya. (4) suami istri wajib memelihara kehormatannya. (5) jika suami istri melalaikan kewajibannya masing masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan agama.⁴⁸

Mempunyai keluarga sakinah adalah keinginan bagi seluruh pasangan suami dan istri dalam sebuah keluarga. Mewujudkan keluarga sakinah merupakan tujuan perkawinan. Seluruh keluarga dan profesi tentu menginginkan adanya kebahagiaan dalam mahligai rumah tangganya, begitu pun bagi mereka yang bekerja sebagai awak kapal. Awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji⁹. Awak kapal terdiri dari nahkoda atau pemimpin tertinggi di kapal dan anak buah kapal yaitu awak kapal selain nahkoda. Awak kapal diharuskan menjalankan tugas

⁷Undang Undang No. 1 Tahun 1974 Perkawinan,

⁸Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia.

⁹ Disebut juga Monsterol, yaitu daftar yang berisi perwira kapal dan anak buah kapal

dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan mereka di atas kapal agar kegiatan operasional diatas kapal berjalan dengan lancar⁵¹⁰.

Dalam menjalankan pekerjaan mereka di laut atau berlayar. Masalah yang timbul tidak memandang usia ataupun tingkat jabatan yang dimiliki oleh pelayar, baik tua, muda, laki-laki, perempuan, nahkoda, anak buah kapal. Mereka dapat mengalami masalah pada saat mereka berlayar. Ketika suami ditugaskan keluar daerah atau bahkan ke luar negeri yang memisahkan jarak dan rata-rata penugasan selama 3 bulan atau sesuai kontrak kerja yang mereka tandatangani saat mendaftar sebagai profesi pelayar, istri harus mampu menahan diri dan dapat bersosialisasi dengan baik. Di saat itulah para pelayar terkadang mengalami masalah dalam hubungan suami istri. Sulitnya komunikasi dan jauhnya jarak antara suami dan istri menjadi factor kuat dalam keluarga.¹¹

Jadi pengelolaan konflik yang dilakukan pasangan jarak jauh sangatlah terbatas. Maka komitmen antara suami dan istri sangat berperan penting dalam mewujudkan keluarga sakinah. Problematika perkawinan yang sering muncul dalam perkawinan adalah adanya kesulitan dalam perkawinan antara lain kesulitan penyesuaian perkawinan, penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian diri dengan keluarga pasangan dan penyesuaian diri dengan keluarga besar orang tua.¹² Kehidupan sebagai pelayar dengan masyarakat pada umumnya berbeda, pelayar sering pergi ke luar pulau bahkan ke luar negeri dengan waktu yang lama,

¹⁰Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran

¹¹ Wawancara dengan bapak Sutimin Darso Mulyono tanggal 11 Desember di rumah bapak Sutimin Darso Mulyono jam 13.00.

¹²Wawancara dengan bapak Sutimin Darso Mulyono tanggal 11 Desember di rumah bapak Sutimin Darso Mulyono jam 13.00.

sedangkan warga sipil yang memiliki pekerjaan bukan sebagai pelayar, mereka tidak memiliki permasalahan yang dialami pelayar pada umumnya, seperti hubungan jarak jauh, ibadah, sosial, dan lain lain. Di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo terdapat 13 keluarga yang berprofesi sebagai pelayar yang tercatat pada data warga perantau dan pendatang di Desa Pengkol pada bulan Juni 2020.¹³ Dari ketiga belas keluarga tersebut rata rata sudah berdinis 5 tahun keatas.

Dalam latar belakang yang disampaikan di atas, penulis tertarik unuk mengetahui lebih lanjut tentang keluarga pelayar dalam membina rumah tangga dengan permasalahan dan tantangan yang ada. Maka penyusun tertarik untuk mengkaji judul skripsi “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan Keluarga Pelayar (Studi Kasus di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo).”

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran keluarga *sakinah* menurut keluarga pelayar di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala/hambatan keluarga pelayar di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo dalam mewujudkan keluarga *sakinah*?

¹³ Wawancara dengan bapak Sutimin Darso Mulyono tanggal 11 Desember di rumah bapak Sutimin Darso Mulyono jam 13.00.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan keluarga Pelayar di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo dalam mewujudkan keluarga *sakinah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang gambaran keluarga *sakinah* menurut pandangan pelayar di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala/hambatan keluarga pelayar di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo dalam mewujudkan keluarga *sakinah*.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan keluarga pelayar di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo dalam mewujudkan keluarga *sakinah*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai upaya mewujudkan keluarga *sakinah*

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh yaitu dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan pertimbangan praktis di dunia hukum

mengenai upaya mewujudkan keluarga sakinah di kalangan pelayar yang dilakukan di Desa Pengkol

E. Kerangka Teori

1. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan-peranan tertentu.

Keluarga menjadi identitas terpenting bagi kehidupan seseorang sejak ia kanak-kanak. Melalui keluarga karakter dan kebiasaan seseorang terbentuk. Pendidikan yang pertama pun berlangsung di dalam keluarga bukan sekolah. Hilangnya peran penting keluarga dalam kehidupan seorang anak mampu menumbuhkan perilaku negatif yang ia bawa hingga dewasa. Adapun fungsi dari keluarga antara lain: fungsi agama, fungsi kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi sosial budaya, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pembinaan lingkungan.¹⁴

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, cetakan ke-I, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997., hlm. 28.

2. Keluarga Sakinah

Kata sakinah itu sendiri menurut bahasa berarti tenang atau tentram. Dengan demikian, keluarga sakinah berarti keluarga yang tenang atau tentram. Itulah suatu wujud keluarga sakinah yang diamanatkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya.¹⁵

Suatu keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual maupun material secara layak dan seimbang, diliputi antara suasana kasih sayang antara lingkungan keluarga dan lingkungan dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.

Kriteria keluarga sakinah, antara lain:¹⁶

- a. Keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah
- b. Mampu memenuhi hajat hidup spiritual.
- c. Suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras dan serasi
- d. Mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan aqlak mulia

Adapun jenis jenis keluarga sakinah, antara lain:¹⁷

- a. Keluarga Pra Sakinah

¹⁵ *Ibid*, hlm.. 332.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, 2003)., hlm. 23.

¹⁷Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, 2003)., hlm. 24.

- b. Keluarga Sakinah I
 - c. Keluarga Sakinah II
 - d. Keluarga Sakinah III
 - e. Keluarga Sakinah III Plus
3. Hak dan Kewajiban Suami dan Istri

Masalah hak dan kewajiban suami istri dalam Undang Undang Perkawinan diatur dalam Bab VI pasal 30-34. Dalam kompilasi Hukum Islam diatur dalam Bab XII pasal 77-84. Pasal 30 Undang-Undang Perkawinan menyatakan “suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat. Sementara dalam KHI pasal 77 ayat 1 berbunyi suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan warrahmah* yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.”¹⁸

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi dari Rizki Setiawan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019 yang berjudul “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan TNI ditinjau dari hukum Islam (Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung)”. Skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh keluarga yang hidup di kalangan TNI Korem 043/Garuda Hitam bandar

¹⁸ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 24.

lampung.¹⁹ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji keluarga sakinah, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan skripsi ini adalah objek penelitian. Skripsi ini menjelaskan tentang faktor-faktor, kendala/hambatan keluarga pelayar di Desa Pengkol dalam mewujudkan keluarga sakinah dan upaya yang dilakukan keluarga pelayar untuk mewujudkan keluarga sakinah. Yang membedakan skripsi peneliti dengan skripsi Rizki Setiawan adalah terletak pada objek penelitian. Skripsi Rizki Setiawan menggunakan keluarga TNI sebagai objek peneliti sedangkan skripsi peneliti menggunakan keluarga pelayar sebagai objek peneliti

Skripsi dari Imam Amrulloh dari IAIN Purwokerto yang berjudul “Upaya Badan Penasihatatan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Wilayah Purwokerto.” Skripsi ini menjelaskan tentang banyak upaya BP4 yang ada sesuai AD-ART BP4 dalam mewujudkan keluarga sakinah di wilayah Purwokerto.²⁰ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji keluarga sakinah, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan skripsi ini adalah objek penelitian. Skripsi ini menjelaskan tentang faktor-faktor, kendala/hambatan keluarga pelayar di Desa Pengkol dalam mewujudkan keluarga sakinah dan upaya yang dilakukan keluarga pelayar untuk mewujudkan keluarga sakinah. Yang membedakan skripsi peneliti dengan skripsi Imam Amrulloh adalah objek penelitian. Skripsi Imam Amrulloh menggunakan Badan Penasihatatan

¹⁹ Setiawan Rizki, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan TNI ditinjau dari hukum Islam (Studi Analisis TNI Korem043/Garuda Hitam Bandar Lampung)” Skripsi, Diterbitkan, syariah UIN Radern Intan, Lampung, 2019.

²⁰ Amrulloh Imam Amrulloh, “Upaya Badan Penasihatatan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Wilayah Purwokerto”, Skripsi, Diterbitkan, Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019.

dan Pelestarian Perkawinan sebagai objek penelitian sedangkan skripsi peneliti menggunakan keluarga pelayar sebagai objek penelitian

Jurnal penelitian dari Kurniatul Fadilah dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Upaya Sopir Truk Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Desa Simojayan Desa Mpel Gading Kabupaten Malang). Jurnal ini membahas tentang pola hubungan keluarga sopir truk yang dimana suami sebagai nafkah utama dan istri sebagai ibu rumah tangga, istri diperbolehkan kerja dengan izin suami.²¹ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji keluarga sakinah, yang membedakan penelitian sebelumnya dengan skripsi ini adalah masalah nafkah dan objek penelitian. Skripsi ini menjelaskan tentang faktor-faktor, kendala/hambatan keluarga pelayar, suami berprofesi sebagai pelayar yang profesi tersebut terikat dengan kontrak sehingga mengakibatkan LDR (*Long Distance Relationship*) dengan waktu yang ditentukan oleh kontrak kerja suami. Dalam skripsi ini juga mengkaji upaya yang dilakukan keluarga pelayar untuk mewujudkan keluarga sakinah. Yang menjadikan perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Kurniatul Fadilah adalah objek penelitian. Skripsi Kurniatul Fadilah menggunakan sopir truk sebagai objek penelitian sedangkan skripsi peneliti menggunakan keluarga pelayar sebagai objek penelitian.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian adalah pengetahuan

²¹Kurniatul Fadilah, ‘‘Upaya Sopir Truk Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Desa Simojayan Desa Ampel Gading Kabupaten Malang), *jurnal*, Vol.3 Nomor 2, 2019 hlm. 1.

tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam penelitian²². Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif (menggambarkan, menafsirkan) dan cenderung menggunakan analisis. Dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan, berikut ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitiannya adalah kejadian – kejadian di lapangan.²³ Dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian lapangan dengan studi kasus di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo

2. Sumber Data

Untuk mengidentifikasi sumber data maka penulis mengklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Data Primer yaitu sumber data utama yang dapat dijadikan jawaban terhadap masalah penelitian.²⁴ Data primer dalam penelitian ini yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan hasil wawancara dengan keluarga pelayar.

²² Sofyan A. P. Kau, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 3.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 63.

²⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 158.

- b. Data Sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Pada penelitian ini mengacu kepada *literature* tentang keluarga sakinah serta data pendukung yaitu data dari berbagai sumber data media

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lokasi di Desa Pengkol. Untuk waktu penelitian sendiri bulan Maret-November 2020 bertempat Di Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu guna memperoleh suatu data dan informasi. Percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atau

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015),. hlm. 308.

pernyataan itu.²⁶ Dalam penentuan responden yang akan diwawancarai, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan responden dengan cara memilih dengan cermat hingga relevan dengan Desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif.²⁷ Berdasarkan teknik wawancara yang digunakan, untuk itu dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan responden dari Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Peneliti akan mewawancarai narasumber antara lain bapak Arif Setiyawan, bapak Prasetyo, dan bapak Wahyu Pamungkas.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik untuk mencari data yang berbentuk surat, dokumen-dokumen, buku, brosur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini penulis memperoleh dokumentasi berupa foto, maupun dokumen dari keluarga pelayar Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

5. Teknik Analisis Data

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi, cet Ke-8*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135.

²⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 98.

²⁸ *Ibid.*, Hlm. 41

Analisis merupakan proses yang membawa bagaimana suatu data diatur, untuk mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi dasar.²⁹ Analisis data adalah sebuah tahapan atau proses yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Analisis data pertama-tama adalah untuk mengorganisir data tersebut, karena data yang terkumpul akan sangat banyak dan memerlukan suatu proses analisis data. Setelah data tersebut terorganisir dengan baik, maka data tersebut dapat diberi makna dan arti yang berguna untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Sehingga analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data.³⁰

Peneliti menggunakan bentuk analisis data teori Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³¹ Data yang didapat dari lapangan, dalam hal ini berupa data wawancara. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis sehingga nantinya akan dapat mengambil sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut.

²⁹ Michael Quinn Patton, *Metodologi Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 250.

³⁰ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 274.

³¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, cet. 1., (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 54.

H. Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan rancangan proposal ini penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa sub bab. Hal ini disusun untuk memberikan kemudahan dalam menelusuri alur pemikiran penulis jabarkan dalam skripsi ini. Adapun sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka (penelitian relevan), metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Isi dari bab pendahuluan ini merupakan gambaran dan pengembangan yang telah dipaparkan dalam proposal skripsi.

Bab II: Bab ini menjelaskan landasan teori terkait keluarga sakinah yang meliputi pengertian keluarga sakinah, peran dan fungsi keluarga sakinah, konsep keluarga sakinah, karakteristik keluarga sakinah, hak dan kewajiban suami dan istri, Selain itu teori terkait dengan pelayaran meliputi gambaran umum tentang pelayaran.

Bab III: Deskripsi Data penelitian meliputi profil Desa Pengkol, data dari hasil wawancara dan dokumentasi terkait konsep keluarga sakinah menurut pendapat keluarga pelayar di Desa Pengkol, Faktor-faktor yang menjadi kendala/hambatan keluarga pelayar di Desa Pengkol Dalam mewujudkan keluarga sakinah serta upaya yang dilakukan keluarga pelayar di Desa Pengkol dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Bab IV: Bab ini merupakan analisis data. Pada bab ini membahas mengenai analisis konsep keluarga sakinah menurut keluarga pelayar di Desa Pengkol,

Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala/hambatan keluarga pelayar di Desa Pengkol dalam mewujudkan keluarga sakinah dan upaya yang dilakukan keluarga pelayar di Desa Pengkol dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Bab V: sebagai penutup berisikan kesimpulan dan saran – saran

BAB II

**GAMBARAN UMUM TENTANG KELUARGA SAKINAH, HAK DAN
KEWAJIBAN SUAMI ISTRI**

A. Gambaran Umum Tentang Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga

Secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada di dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami,istri, dan anak-anak.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah menjadi tanggung jawabnya.² Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dengan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah, sampai dengan derajat ketiga.³

Moehammad Isa Soelaeman mendefinisikana keluarga sebagai suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya, keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus, karena terikat oleh pernikahan atau

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Keluarga”, dikutip dari <https://kbbi.web.id/> diakses pada 1 Agustus 2020.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai *Pustaka*, 1989), hlm. 413.

³Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109).

hubungan darah. Kehidupan berkeluarga itu memiliki fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggotanya, disamping memberikan kesempatan untuk penyosialisasian para anggotanya, khususnya anak-anak. Keluarga sebagai suatu kelompok sosial tidak hidup menyendiri, tetapi berbeda di tengah atau setidaknya-tidaknya bertautan dengan suatu kehidupan sosial dengan budayanya.⁴

2. Peran dan Fungsi Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai institusi yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian anak dan pengembangan manusia. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan kebutuhan individu dari masalah, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, baik kebutuhan fisik-biologis maupun sosio-psikologisnya.

Adapun pola dan pelaksanaan peranan keluarga hendaknya sejalan dengan fungsi-fungsi keluarga sebagaimana dijelaskan oleh para ahli sebagai berikut:

a. Fungsi Edukasi

⁴ Moehammad Isa Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hlm. 21.

Fungsi edukasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, tetapi pula menyangkut pula penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perancangan dan pengelolaannya, penyediaan dana dan prasarannya, pengayaan wawasan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya pendidikan itu.⁸

b. Fungsi Proteksi

Fungsi proteksi maksudnya keluarga menjadi tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, tenang lahir dan batin sejak anak-anak berada di dalam kandungan ibunya sampai mereka menjadi dewasa dan lanjut usia. Perlindungan di sini termasuk fisik, mental, dan moral. Perlindungan fisik berarti melindungi anggotanya agar tidak kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan, dan sebagainya. Sedangkan perlindungan mental dimaksudkan agar anggota keluarganya memiliki ketahanan psikis yang kuat supaya tidak frustrasi saat mengalami problematika hidup. Adapun perlindungan moral supaya anggota keluarga mampu menghindarkan diri dari perbuatan buruk dan mendorong untuk dapat melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan nilai, norma, dan tuntutan masyarakat di mana mereka hidup.

c. Fungsi Afeksi

⁸ Moehammad Isa Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hlm. 85.

Ciri utama sebuah keluarga adalah adanya ikatan emosional antara para anggota keluarganya (suami, istri, dan anak). Dalam sebuah keluarga terbentuk suatu rasa kebersamaan, rasa kasih sayang, rasa keadilan dan keakraban yang menjiwai anggotanya. Di sinilah fungsi afeksi dibutuhkan, yaitu sebagai pemupuk dan pencipta rasa kasih sayang dan cinta antara sesama anggotanya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anak-anaknya, selain juga kasih sayang dan cinta yang harus dijaga antara suami dan istri. Bentuk-bentuk kasih sayang muncul dalam keluarga biasanya sangat bervariasi, baik verbal (ucapan/perkataan) maupun nonverbal (sikap/perbuatan).

d. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi keluarga terkait erat dengan tugas mengantarkan anak ke dalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan luas. Karena bagaimanapun, anak harus diantarkan pada kehidupan berkawan, bergaul dengan famili, bertetangga dan menjadi warga masyarakat di lingkungannya. Dalam mencapai kehidupan ini mustahil tanpa bantuan orang tua, sebab di sini ia harus mampu memilih dan menafsirkan norma yang ada di masyarakat. Pada fase ini anak dituntut melatih diri dalam kehidupan sosialnya. Keseluruhannya itu, hanya dapat ditafsirkan berdasarkan sistem norma yang dianut dan berlaku dalam lingkungan sosial anak. Segala upaya sosialisasi ini bukan pekerjaan mudah, tetapi

memerlukan sebuah proses yang terkait dengan waktu, tahapan, serta substansi apa yang secara bijak harus dilakukan orang tua.

e. Fungsi Reproduksi

Keluarga sebagai sebuah organisasi memiliki fungsi reproduksi, di mana setiap pasangan suami istri diikat dengan tali perkawinan yang sah dapat memberi keturunan yang akan mewarisi dan menjadi penerus tugas kemanusiaan. Dalam keluarga, setiap individu memperoleh tempat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti pasangan, sandang dan papan dengan syarat tertentu sehingga memungkinkannya dapat hidup atau bertahan hidup. Hanya dengan cara seperti itulah individu dapat menjalani kehidupan tidak asal hidup, tetapi sebuah kehidupan yang ditopang oleh sistem norma yang memungkinkan individu hidup berguna dan bermakna.

f. Fungsi Religi

Keluarga mempunyai fungsi religius. Artinya, keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadi insan beragama sebagai individu yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah, menuju ridhonya.

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi bertujuan agar setiap keluarga meningkatkan taraf hidup yang tercerminkan pada pemenuhan alat hidup seperti makan, minum, kesehatan, dan sebagainya yang menjadi prasyarat dasar dalam memenuhi prasyarat hidup dalam keluarga dalam prespektif ekonomis. Tidak saja kemampuan dalam usaha ekonomi produktif untuk memperoleh pendapatan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup, tetapi termasuk di dalamnya mengenai kepengaturan diri dalam menggunakan sumber-sumber pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dengan cara efektif dan efisien.

h. Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi keluarga adalah fungsi yang berkaitan dengan keluarga menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, hangat, penuh gairah bagi setiap anggota keluarga untuk dapat menghilangkan rasa keletihan. Fungsi rekreasi ini hendaknya tidak diartikan seolah-olah keluarga itu harus terus-menerus berpesta pora di rumah. Sehubungan dengan fungsi rekreasi keluarga, sikap demokratis perlu diciptakan dalam keluarga agar demokrasi berjalan secara baik.

i. Fungsi Biologis

Dalam kehidupannya manusia memiliki berbagai kebutuhan, salah satunya cukup vital adalah kebutuhan biologis. Maka untuk memenuhi kebutuhan biologis ini, keluarga menyanggah fungsi biologis. Fungsi biologis keluarga ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis keluarga. Di antara kebutuhan biologis ini ialah

kebutuhan akan keterlindungan fisik guna melangsungkan kehidupannya, seperti keterlindungan kesehatan, keterlindungan dari rasa lapar, haus, kedinginan, kepanasan, kelelahan, bahkan juga kenyamanan dan kesegaran fisik. Termasuk dalam kebutuhan biologis yaitu kebutuhan seksual, dalam keluarga antara suami dan istri yang hanya dapat dipenuhi secara wajar di dalam keluarga.

j. Fungsi Transformasi

Fungsi transformasi adalah berkaitan dengan peran keluarga dalam hal kewarisan tradisi dan budaya kepada generasi setelahnya, baik tradisi baik maupun buruk.

3. Konsep Keluarga Sakinah

Kata *sakinah* diambil dari bahasa Arab '*sakanah*' yang memiliki sejumlah arti, antara lain tenang, tentram, diam sesudah bergerak, tetap, menetap, bertempat tinggal, dan tidak ada rasa takut.⁹ Kata *sakinah*, yang terdiri dari huruf sin, kaf, dan nun, mengandung makna ketenangan atau antonim dari kegoncangan dan pergerakan. Berbagai bentuk yang terdiri dari tiga kata tersebut, kesemuanya bermuara kepada makna di atas.

Dalam Al-Quran kata *sakinah* dengan berbagai derivasinya tersebut tidak kurang dari 37 kali. Dari jumlah tersebut kata *sakinah* yang sering digunakan dalam konteks pembicaraan mengenai keluarga adalah QS Ar-Rum (30): 21.¹⁰

⁹ Moehammad Isa Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hlm. 102.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), hlm. 589.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-nya adalah dia menciptakan untuk kamu dari jenis kamu sendiri supaya kamu tenang kepadanya, dan dijanjikan-nya diantara kamu mawaddah dan rahmah. Sungguh, pada yang demikian itubenar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” (QS Ar-Rum [30]: 21)¹¹

Syaikh Musthafa Al-Adwi dalam *Fiqh al-ta'ammul baina al-Zaujaini wa Qabasat min Bait al-Nubuwwah* mengatakan, “Ayat tersebut menjelaskan salah satu tujuan pernikahan dalam Islam, yaitu untuk melahirkan ketenteraman (sakinah), adaun modal dasar dalam meraih sakinah tersebut adalah *mawaddah* dan *rahamah*. *Mawaddah* adalah rasa cinta berdimensi fisik, sedangkan *rahamah* adalah rasa sayang berdimensi psikis. Pasangan suami-istri yang menikah dengan bermodal *mawaddah* dan *rahamah* tersebut akan mudah meraih ketenteraman (sakinah) dalam kehidupan rumah tangganya. Selain sebagai modal pernikahan yang melahirkan *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahamah* juga merupakan pengikat ketenteraman (sakinah) setelah pernikahan.¹³

Kata *mawaddah* dalam bahasa Indonesia sering diartikan dengan cinta. Tapi, menurut Quraish Shihab, kata cinta belum menggambarkan secara utuh makna kata tersebut. *Mawaddah* bukan cinta biasa melainkan cinta plus. *Mawaddah* adalah cinta plus yang dibuktikan dengan perhatian dan tanggung

¹¹ *Ibid.*, 589.

¹² Sobron, *Keluarga dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Bandung: Fajar Media, 2013), hlm. 141.

¹³ *Ibid.*, hlm. 142.

jawab. Namun demikian, *mawaddah* menurut ahli bahasa adalah cinta yang lebih condong kepada material seperti cinta karena kecantikan, ketampanan, budi yang menggoda, cinta pada harta benda dan sebagainya.¹⁵

Sementara itu *rahmah* secara bahasa berarti ampunan, anugerah, rahmat, belas kasihan dan rizki. *Rahmah* adalah jenis cinta kasih sayang yang lembut, siap berkorban untuk menafkahi dan melindungi kepada yang dicintai. *Rahmah* lebih condong ke sifat *qalbiyah* atau suasana batin yang terimplementasikan pada wujud kasih sayang, seperti cinta tulus, rasa memiliki, membantu, menghargai, rela berkorban, yang terpancar dari cahaya iman. Sifat *rahmah* ini akan muncul manakala niat pertama saat melangsungkan pernikahan adalah karena mengikuti perintah Allah SWT dan sunah Rasulullah serta bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.¹⁶

Selain itu, keluarga *sakinah* adalah mereka yang berhasil dalam membina kehidupan rumah tangganya dan mendidik anak-anaknya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan agama sehingga anak-anaknya memperoleh pendidikan secara optimal, memiliki karakter yang unggul dan menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, keluarga *sakinah* ialah keluarga yang semua anggota keluarganya merasakan cinta, kasih sayang, keamanan,

¹⁵*Ibid.*, hlm. 142

¹⁶*Ibid.*, hlm. 143.

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pemilihan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2011), hlm. 14.

ketentraman, perlindungan, kebahagiaan, keberkahan, terhormat, dihargai, dipercayai dan dirahmati oleh Allah SWT. Adapun ciri utama dari keluarga *sakinah* adalah semua anggota keluarganya seperti anak-anaknya, istri dan suaminya beriman dan bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya. Artinya, ajaran Islam diimplementasikan dalam pergaulan rumah tangganya. Ciri lain dari keluarga *sakinah* adalah keluarga yang berhasil mendidik anak-anaknya sehingga mereka memiliki iman dan takwa yang kuat, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan kesehariannya.

4. Karakteristik Keluarga Sakinah

Karakteristik keluarga *sakinah* yaitu:²⁰

- a. Keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah.
- b. Mampu memenuhi hajat hidup spiritual.
- c. Suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras dan serasi.
- d. Mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan aqlak mulia.

Adapun jenis-jenis keluarga *sakinah* antara lain:²¹

a. Keluarga Pra Sakinah

Adapun yang menjadi tolak ukur dari keluarga pra *sakinah* antara lain:

Keluarga dibentuk tidak melalui perkawinan yang sah, tidak sesuai dengan

²⁰ Departemen Agama RI., *Petunjuk Teknis Peminaan Krluarga Sakinah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, 2003)., hlm. 23.

²¹ Departemen Agama RI., *Petunjuk Teknis Peminaan Krluarga Sakinah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, 2003)., hlm. 26.

ketentuan Undang-Undang Perkawinan yang berlaku, tidak memiliki dasar dasar keimanan, tidak melakukan sholat wajib, tidak mengeluarkan zakat fitrah, tidak menjalankan puasa, tidak tamat SD dan tidak dapat baca tulis, termasuk keluarga fakir miskin, berbuat asusila, dan terakhir, terlibat perkara kriminal.

1) Keluarga Sakinah I

Adapun yang menjadi tolak ukur dari keluarga sakinah I antara lain:

- a) Perkawinan sesuai dengan syariat Islam dan Undang-Undang Perkawinan.
- b) Memiliki bukti perkawinan yang sah.
- c) Mempunyai perangkat shalat, sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan.
- d) Terpenuhi kebutuhan makanan pokok sebagai tanda bukan tergolong fakir miskin.
- e) Masih sering meninggalkan shalat.
- f) Jika sakit masih sering pergi ke dukun.
- g) Percaya pada takhayul.
- h) Tidak datang ke pengajian atau majelis taklim.
- i) Rata rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD.

2) Keluarga Sakinah II

Adapun yang menjadi tolak ukur dari keluarga Sakinah II antara lain:

- a) Tidak terjadi perceraian kecuali sebab kematian atau hal sejenisnya yang mengharuskan terjadinya perceraian.
- b) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok sehingga bisa menabung.
- c) Rata rata keluarga memiliki ijazah SLTP.
- d) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana.
- e) Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan.
- f) Mampu memenuhi standar makanan yang sehat.
- g) Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

3) Keluarga Sakinah III

Adapun yang menjadi tolak ukur dari keluarga Sakinah III antara lain:

- a) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid maupun dalam keluarga.
- b) Aktif menjadi pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
- c) Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya.
- d) Rata rata berijazah SLTA ke atas.
- e) Mengeluarkan ZIS dan wakaf senatiasa meningkat.
- f) Berqurban.

- g) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

4) Keluarga Sakinah III Plus

Adapun yang menjadi tolak ukur dari keluarga Sakinah III Plus antara lain:

- a) Keluarga yang telah melaksanakan haji dan dapat memenuhi kriteria haji mabrur.
- b) Menjadi toghama, tomasiy, dan tonis yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya.
- c) Pengeluaran ZIS, jariyah, dan wakaf meningkat baik kualitatif atau kuantitatif.
- d) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama.
- e) Pendidikan dalam keluarga rata-rata sarjana.
- f) Nilai nilai keimanan, ketaqwaan dan *akhlaqul karimah* tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.
- g) Tumbuh dan berkembangnya perasaan cinta kasih sayang dan selaras dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya.
- h) Mampu menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitarnya.

5. Hak Dan Kewajiban Suami Istri

Masalah hak dan kewajiban suami istri dalam Undang-Undang Perkawinan diatur didalam Bab VI pasal 30-34. Dalam Kompilasi Hukum Islam diatur dalam Bab XII pasal 77-84. Pasal 30 Undang-Undang Perkawinan menyatakan, “suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk

menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat”. Dalam KHI pasal 77 ayat 1 berbunyi suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan umah tangga yang *sakinah, mawaddah*, dan *warrahmah* yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.²²

Dalam pasal 31 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, menyatakan:

- a. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup dalam masyarakat.
- b. Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
- c. Suami adalah kepala keluarga, dan istri ibu rumah tangga.

Pasal 32 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan juga menegaskan:

- a. Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- b. Rumah tempat kediaman yang dimaksud dalam ayat 1 pasal ini ditentukan oleh suami istri bersama.

Dalam pasal 33 Undang-Undang Perkawinan, suami istri wajib saling mencintai, hormat menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain. Dalam kompilasi pasal 77 ayat 2, 3, 4, dan 5 berturut-turut sebagai berikut: (1) suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani

²² Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 24.

maupun dan pendidikan agamanya; (2) suami istri wajib memelihara kehormatannya; (3) jika suami istri melalaikan kewajibannya masing masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan agama.²³

Pasal 34 Undang-Undang Perkawinan menyebutkan:

- a. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- b. Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik baiknya.

Pasal 79 Kompilasi Hukum Islam di Indonesia menyebutkan pula:

- a. Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga.
- b. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- c. Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.

Pasal 80 Kompilasi Hukum Islam memerinci tentang hak dan kewajiban seorang suami antara lain:

- a. Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting penting diputuskan oleh suami istri bersama.
- b. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

²³ Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia...*, hlm. 24.

- c. Suami wajib memberi pendidikan agama kepada istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.
- d. Sesuai dengan penghasilannya suami menanggung:
- 1) Nafkah, kishwah, dan tempat kediaman bagi istri.
 - 2) Biaya rumah tangga, biaya perawatan, dan biaya pengobatan bagi istri dan anak.
 - 3) Biaya pendidikan bagi anak.²⁴

²⁴ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Cv. Akademika Pressindo, 1995).,hlm. 44.

BAB III

UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN KELUARGA PELAYAR DI DESA PENGKOL KECAMATAN NGUTER

A. Gambaran Umum Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo

1. Letak Wilayah Desa Pengkol

Desa Pengkol merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. Desa Pengkol terletak di bagian Timur Wilayah Kecamatan Nguter. Jarak Desa Pengkol dari pusat kecamatan 3KM, sedangkan jarak Desa Pengkol dengan pusat Kabupaten 12 KM. Menurut geografis Desa Pengkol Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo terletak di tengah-tengah penduduk yang padat di Kabupaten Sukoharjo dan mempunyai batas wilayah lain di antaranya sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Utara Desa Pengkol berbatasan dengan Desa Celep Kecamatan Nguter.
- b. Sebelah Selatan Desa Pengkol berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri.
- c. Sebelah Timir Desa Pengkol berbatasan dengan Desa Janggalan Kecamatan Nguter.
- d. Sebelah Barat Desa Pengkol berbatasan dengan Desa Gupit Kecamatan Nguter.

¹ Data diperoleh dari Data Statistik Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

Di Desa Pengkol Kecamatan Nguter sendiri memiliki luas wilayah memiliki luas 97Ha, sedangkan yang sisanya digunakan untuk lain-lain yaitu untuk pasar, perkantoran, sekolah, jalan, lapangan sepak bola.

2. Kondisi Demografi

Desa Pengkol Kecamatan Nguter hanya memiliki wilayah 259,79Ha namun termasuk wilayah yang padat penduduknya. Sampai tahun 2019 jumlah penduduk keseluruhan yaitu 3395 jiwa, dari jumlah tersebut terdapat 1687 jiwa penduduk laki-laki dan 1708 jiwa penduduk wanita. Penduduk di Desa Pengkol memiliki mata pencaharian yang bermacam-macam. Antara lain sebagai buruh tani, PNS/TNI, pedagang, tukang, karyawan swasta, dan lain-lain.²

Penduduk yang melakukan migrasi sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tidak tercatat tersendiri dalam monografi desa, karena yang tercatat adalah jenis mata pencaharian yang tercantum dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) mereka adalah karyawan swasta. Di Kantor Desa Pengkol juga memiliki data orang-orang yang bermigrasi ke luar negeri sebagai TKI yang bekerja sebagai kru kapal pesiar. Ada sekitar 15 orang pulang merantau dari luar negeri yang sudah tercatat pada bulan Juni 2020.

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat transformasi dalam berbagai bidang dapat ditempuh melalui proses pendidikan. Pendidikan dalam pengertian pengajaran adalah usaha sadar

² Data diperoleh dari Data Statistik Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

tujuan dengan sistematis terarah pada pertumbuhan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud itu menunjukkan pada suatu proses yang dilalui. Tanpa proses itu perubahan tak mungkin terjadi, proses disini berarti proses pendidikan

Proses pendidikan akan menghasilkan manusia yang berpengetahuan dan berkeahlian. Dengan pendidikan orang dapat mengubah kondisi lebih baik secara ekonomi maupun cara pandang masyarakat dalam menyikapi suatu masalah yang ada.³

4. Kondisi Keagamaan

Desa Pengkol mayoritas beragama Islam. Dalam hal keagamaan Desa Pengkol biasanya melakukan kajian rutin yang biasanya dilakukan setiap sehabis Isya' yang dilakukan setiap hari Kamis yang sudah disepakati oleh masyarakat Desa Pengkol, yang dilakukan di masjid setempat. Di Desa Pengkol juga masih melakukan kegiatan keagamaan yang lain seperti *yasin tahlil*, kadang juga *tahajud* berjamaah.⁴

5. Kondisi Ekonomi

Dalam suatu kelompok masyarakat, sarana ekonomi memegang peranan yang cukup penting hal ini disebabkan karena masyarakat tidak lepas dari kegiatan ekonomi, baik itu produksi maupun distribusi. Dapat berupa pasar toko, kios/warung, dan koperasi, yang di mana semua dapat membantu proses produksi dan distribusi.

³ Wawancara dengan bapak Sutimin Darso Mulyono tanggal 11 Desember di rumah bapak Sutimin Darso Mulyono jam 13.00.

⁴ Wawancara dengan bapak Sutimin Darso Mulyono tanggal 11 Desember di rumah bapak Sutimin Darso Mulyono jam 13.00.

Masyarakat Desa Pengkol kini telah memiliki sarana perekonomian yang beragam, munculnya beragam sarana perekonomian ini sejalan dengan dengan semakin berkembangnya perekonomian masyarakat yang didasarrkan sistem perekonomian uang.⁵

6. Kondisi Sosial

Masyarakat Desa Pengkol adalah masyarakat yang masih menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan kebersamaan, hubungan antar warga masih erat, mereka juga masih sering melakukan gotong-royong, tolong menolong dan saling bantu membantu. Dalam aktivitas tolong menolong sekitar kebutuhan yang bersangkutan dengan rumah tangga, dalam menyelenggarakan pesta-pesta tertentu, tolong menolong dengan kaum kerabat dan tetangga.

7. Kualifikasi Masyarakat menurut Pelayar

Nama	RT	Luar Negeri
Marno	2	Amerika
Sriyadi	3	Amerika
Budi Utomo	4	Spanyol
Hendi Santoso	1	Amerika
Prasetyo	1	Amerika
Arif Setyawan	2	Amerika
Bayu Utomo	2	Amerika
Sumardi	2	Amerika

⁵ Wawancara dengan bapak Sutimin Darso Mulyono tanggal 11 Desember di rumah bapak Sutimin Darso Mulyono jam 13.00.

Imam Pambudi	2	Amerika
Supriyanto	3	Amerika
Triono	1	Amerika
Poncosusilo	1	Amerika
Sugeng Wahyudi	1	Amerika
Sampuri	3	Amerika
Wahyu Pamungkas	1	Amerika

B. Konsep/Gambaran Keluarga *Sakinah* menurut Keluarga Pelayar di Desa Pengkol

Pemahaman narasumber pertama, pasangan suami istri Arif Setiyawan dan Alviya Risnawati tentang keluarga *sakinah* sangatlah mendasar. Pemahaman dasar itu terlihat dari hasil wawancara dengan Arif dan Alviya, yang menyatakan bahwa keluarga *sakinah* merupakan keluarga yang tenteram, bahagia, dan mampu memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat.⁶ Secara prinsip, Arif dan Alviya masih mempertahankan ajaran agama Islam dengan baik dengan tetap menjalankan ibadah sebagaimana mestinya.

Sebagai kepala keluarga, Arif menjelaskan bahwa pemberian pendidikan yang maksimal belum bisa dilakukannya, karena keterbatasan waktu dan padatnya pekerjaan. Kebetulan, saat ini Arif dan Alviya belum dikaruniai anak, sehingga parameter pemberian hak akses pendidikan tidak bisa maksimal diukur. Arif

⁶ Arif Setiyawan, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 28 Juni 2020, jam 09.58 WIB – 11.45 WIB.

senantiasa mendukung istri untuk belajar ilmu terutama ilmu agama, supaya bisa menjadikan pribadi lebih baik. Jika menilik latar belakang pendidikan keduanya, mereka mempunyai riwayat pendidikan terakhir SLTA/ sederajat.⁷

Sebagai orang yang bekerja di atas kapal atau dalam istilah lain sering disebut pelayar, seringkali Arif dan Alviya mengalami kendala dalam rumah tangga. Yang paling dominan adalah terjadinya kesalahpahaman dengan istrinya. Hal itu dikarenakan karena jarak yang membuat komunikasi terhambat. Pekerjaan Arif sebagai pelayar di bidang *Laundry Attendant*, menuntut dirinya untuk melaut selama 8-9 bulan lamanya. Tentulah waktu tersebut adalah waktu berpisah yang sangat lama bagi suami dan istri.⁸

Narasumber yang kedua adalah keluarga Prasetyo. Pemahaman pasangan suami-istri Prasetyo dan istri tentang keluarga *sakinah* yaitu keluarga bahagia meliputi rohani dan jasmani. Sebagai keluarga, Prasetyo mengaku sudah mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan syariat Islam, walaupun belum dapat mengamalkan secara keseluruhan.⁹ Sebagai suami, Prasetyo sudah memberikan kesempatan kepada istri yaitu memberikan kebebasan untuk istri bergaul dengan kerabat dan tetangga sesuai dengan batasan-batasan norma sosial dan agama.

⁷ Arif Setiyawan, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 28 Juni 2020, jam 09.58 WIB – 11.45 WIB

⁸ Arif Setiyawan (dijawab oleh Alviya – istri), Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 28 Juni 2020, jam 09.58 WIB – 11.45 WIB.

⁹ Prasetyo, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 27 Juni 2020, jam 22.26 WIB – 23.05 WIB.

Menurut narasumber ketiga, keluarga *sakinah* adalah keluarga yang bahagia, merasa cukup dan ikhlas dalam menjalani hidup dan bersabar di setiap masalah. Pernyataan tersebut diperinci dengan tanggapan istri Wahyu Pamungkas, bahwa keluarga *sakinah* adalah keluarga yang damai dan tenteram dalam kehidupan berumah tangga.¹⁰ Keluarga Wahyu Pamungkas sudah mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik, hal ini dipertegas oleh istri bahwasanya setelah menikah sang suami sering mengingatkan tentang keagamaan. Suami sudah memberikan pendidikan yang layak kepada istri dan anak-anaknya, hal ini diketahui dari rata-rata pendidikan di keluarga narasumber yaitu, suami lulusan SMA dan istri adalah lulusan S1 (sarjana pendidikan). Narasumber juga memberikan kebebasan dan hak untuk istri selagi hak itu dipergunakan dengan hal yang positif.

Wahyu Pamungkas berlayar sejak tahun 2012 dengan kontrak rata-rata 7 bulan.¹¹ Ia bekerja di sebuah restoran kapal pesiar sebagai *waiters*, tanggapan istri tentang pekerjaan suami adalah pekerjaan yang sangat membanggakan buat keluarga karena suami mampu bekerja jauh dari keluarga dan selama bekerja di kapal narasumber tidak pernah mengeluh. Wahyu menganggap istrinya itu istri yang luar biasa, karena bisa menggantikan peran suami sebagai kepala keluarga selama berlayar dengan sabar dan lapang dada. Dan ini diperkuat dengan istri taat

¹⁰ Wahyu Pamungkas, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 4 Agustus 2020, jam 19.46 WIB – 20.58 WIB.

¹¹ Wahyu Pamungkas, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 4 Agustus 2020, jam 19.46 WIB – 20.58 WIB

dengan suami, menjaga yang diamanahkan suami, dan menjaga anak dan mampu mendidik anak dengan baik.

C. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala/Hambatan Keluarga Pelayar di Desa Pengkol dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Dari hasil wawancara yang telah dihimpun, narasumber pertama yaitu keluarga Arif Setiyawan mengemukakan kendala pekerjaannya dalam mewujudkan keluarga sakinah. Seringkali Arif dan Alviya (istrinya) mengalami kesalahpahaman. Hal itu dikarenakan karena jarak yang membuat komunikasi terhambat, dikarenakan saat Arif bekerja ia bisa memakan waktu selama 8-9 bulan lamanya. Bukan hanya jarak saja yang menghambat dalam komunikasi, tetapi Arif juga mengakui bahwa padatnya jam kerja juga menjadi hambatan tersendiri. Seringkali waktu istirahat Arif adalah waktu di mana istrinya sudah tertidur. Jadi dengan begitu tidak banyak waktu yang bisa dipakai untuk menjalin komunikasi yang baik dan intens. Terlebih saat ini Alviya sedang mengandung 8 bulan, masa-masa di mana istri ingin selalu ditemani oleh suami hingga tiba waktu melahirkan.¹²

Sejurus dengan narasumber yang pertama, keluarga pelayar Prasetyo juga mengaku bahwa satu-satunya hambatan terbesar dalam upayanya membangun keluarga *sakinah* adalah soal komunikasi. Sinyal yang susah saat berada di laut

¹² Arif Setiyawan, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 28 Juni 2020, jam 09.58 WIB – 11.45 WIB.

menjadi faktor kesulitan itu. Padahal, jangka waktu kerjanya adalah selama 8 bulan.¹³

Ketiga adalah keluarga pelayar Wahyu Pamungkas. Wahyu sebagaimana keterangan yang ia sampaikan, menjelaskan bahwa komunikasi dengan keluarga susah terjalin dengan baik. Terlebih ketika ada kesalahpahaman tidak bisa diselesaikan dengan musyawarah yang menyeluruh. Jangka waktu selama 7 bulan ia berlayar membuat komunikasi dengan istrinya menjadi terhambat. Dengan begitu, maka terhambat pula upaya untuk mewujudkan keluarga *sakinah*.¹⁴

D. Upaya yang Dilakukan Keluarga Pelayar di Desa Pengkol dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Mengenai berbagai hambatan yang dialami oleh keluarga pelayar di Desa Pengkol, ketiga narasumber menuturkan bermacam upaya dalam menyikapi hambatan yang dialami mereka. Misalnya narasumber pertama yaitu keluarga Arif Setiyawan. Di balik masalah rumah tangga akibat aktivitas pekerjaannya, Arif mengakui bahwa istrinya adalah seorang penyabar. Hal itu cukup membantu terhadap kelangsungan rumah tangga. Sebab, dalam kondisi tertentu, kesabaran dan saling mengerti adalah hal yang utama.¹⁵

Begitu pula dengan Alviya, sebagai seorang istri, dia merasa harus patuh dengan kepala keluarga. Dari segi ekonomi, keluarga Arif dan Alviya masih

¹³ Prasetyo, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 27 Juni 2020, jam 22.26 WIB – 23.05 WIB.

¹⁴ Wahyu Pamungkas, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 4 Agustus 2020, jam 19.46 WIB – 20.58 WIB.

¹⁵ Arif Setiyawan, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 28 Juni 2020, jam 09.58 WIB – 11.45 WIB.

tinggal bersama neneknya, belum punya rumah pribadi. Penghasilan atas pekerjaannya sebagai *Laundry Attendant* diakuinya masih cukup disisihkan untuk ditabung. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua pasangan suami-istri dalam mengupayakan kelanggengan keluarganya dengan saling pengertian satu sama lain.¹⁶

Kemudian narasumber yang kedua adalah keluarga Prasetyo. Dengan persoalannya, Prasetyo berusaha sebisa mungkin mengatasi dengan cara tetap menjalin komunikasi melalui *video call*. Prasetyo juga berupaya selalu menasihati istrinya agar tetap sabar dalam penantian, karena semata-mata pekerjaan Prasetyo didedikasikan untuk keluarganya.¹⁷

Narasumber keluarga Wahyu Pamungkas menyatakan meski dalam keterbatasan, Wahyu menganggap istrinya itu istri yang luar biasa, karena bisa menggantikan peran suami sebagai kepala keluarga selama berlayar dengan sabar. Ini berkat kesabaran Wahyu juga dalam menjelaskan berbagai pengertian kepada istrinya. Saling memahami adalah kunci utama dalam upaya mewujudkan keluarga *sakinah* di tengah hambatan yang mendera mereka.¹⁸

¹⁶ Arif Setiyawan, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 28 Juni 2020, jam 09.58 WIB – 11.45 WIB.

¹⁷ Prasetyo, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 27 Juni 2020, jam 22.26 WIB – 23.05 WIB.

¹⁸ Wahyu Pamungkas, Keluarga Pelayar, Wawancara *Online*, 4 Agustus 2020, jam 19.46 WIB – 20.58 WIB

BAB IV
ANALISIS UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGASAKINAH DI
KALANGAN KELUARGA PELAYAR DI DESA PENGKOL
KECAMATAN NGUTER

A. Gambaran Keluarga Sakinah Menurut Keluarga Pelayar Di Desa Pengkol

Pada prinsipnya kata *sakinah* diambil dari bahasa Arab *sakana* yang memiliki sebuah arti, antara lain tenang, tentram, diam sesudah bergerak, tetap, menetap, bertempat tinggal, dan tidak ada rasa takut. Kata *sakinah*, yang terdiri dari huruf *sin*, *kaf* dan *nun*, mengandung makna *ketenangan* atau antonim dari *kegoncangan* dan *pergerakan*.¹

Dalam konteks penelitian yang dilakukan terhadap keluarga pelayar, berdasarkan data wawancara menunjukkan pengertian beragam mengenai pemahaman tentang keluarga *sakinah*. Meski demikian, dari kesemuanya menunjukkan hasil yang hampir bermakna serupa, yaitu: keluarga tenteram, bahagia, mampu memenuhi kebutuhan dunia-akhirat; keluarga yang rukun, bahagia dan setia; keluarga bahagia rohani maupun jasmani, merasa cukup, ikhlas dalam menjalani hidup, bersabar di setiap masalah, damai dan tenteram dalam kehidupan berumah tangga.

Pemahaman tersebut sesuai dengan pasal 33 Undang-Undang Perkawinan, yang menyatakan bahwa suami istri wajib saling mencintai, menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.

¹ Moehammad Isa Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hlm. 102.

Sedangkan menurut Al-Qur'an surat Ar-Rum (30): 21, yang berbunyi: ⁴

وَمِنْ آيَاتِهَا أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ

لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan)-nya adalah dia menciptakan untuk kamu dari jenis kamu sendiri supaya kamu tenang kepadanya, dan dijanjikan-nya diantara kamu mawaddah dan rahmah. Sungguh, pada yang demikian itubenar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” (QS Ar-Rum [30]: 21).⁵

Syaikh Musthafa Al-Adwi dalam *Fiqh al-ta'ammul baina al-Zaujaini wa Qabasat min Bait al-Nubuwwah* menyatakan bahwa ayat tersebut menjelaskan salah satu tujuan pernikahan dalam Islam, yaitu untuk melahirkan ketentraman (*sakinah*), ada modal dasar dalam meraih *sakinah* tersebut adalah *mawaddah* dan *rahmah*. *Mawaddah* adalah rasa cinta berdimensi fisik, sedangkan *rahmah* adalah rasa sayang berdimensi psikis. Pasangan suami-istri yang menikah dengan bermodal *mawaddah* dan *rahmah* tersebut akan mudah meraih ketentraman (*sakinah*) dalam kehidupan rumah tangganya. Selain sebagai modal pernikahan yang melahirkan *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* juga merupakan pengikat ketentraman setelah pernikahan.

Kemudian, keluarga *sakinah* juga diartikan sebagai keluarga yang bahagia, meliputi rohani maupun jasmani. Hal ini bisa ditarik ke dalam lingkup *mawaddah*

⁴Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005)., hlm. 589.

⁵*Ibid.*, hlm. 589.

yaitu rasa cinta (dimensi fisik), karena berkenaan dengan jasmani dalam keluarga tersebut. Sementara rohani bisa ditarik ke dalam lingkup *rahmah* yaitu rasa sayang, dan welas asih (dimensi psikis).

Pengertian lainnya mengenai keluarga *sakinah* yaitu keluarga yang bahagia, merasa cukup dan ikhlas dalam menjalani hidup dan bersabar di setiap masalah, damai dan tenteram dalam kehidupan berumah tangga. Hal tersebut selaras dengan sebagaimana yang dinukil oleh Syaikh Syaikh Musthafa Al-Adwi, khususnya makna *rahmah* yaitu adanya rasa sayang, asih, dan berbagai ketenangan (dimensi psikis) lainnya.

Para anggota keluarga pelayar di Desa Pengkol, dalam memahami pengertian keluarga *sakinah* rata-rata berpendapat bahwa keluarga *sakinah* merupakan keluarga yang tenteram, ikhlas, sabar, dan bahagia di dunia maupun di akhirat. Maka sesuai dengan Al-Qur'an QS. Ar-Rum ayat 21, bisa diambil kesimpulan bahwa ketiga keluarga pelayar di Desa Pengkol telah memahami konsep dasar dari makna keluarga *sakinah* itu sendiri.

Secara prinsip, para narasumber masih mempertahankan ajaran agama Islam dengan baik, dan menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan syariat Islam, walaupun belum dapat mengamalkan secara keseluruhan. Pasangan suami-istri saling mengingatkan perihal peribadahan, serta menjaga norma agar tidak menyimpang. Baik norma agama maupun norma sosial. Pula para narasumber juga termasuk aktif dalam mengikuti kajian keagamaan di sekitar Desa Pengkol.

Berdasarkan penjelasan di atas, jika dirunut menggunakan kriteria keluarga *sakinah* dari I – III Plus, maka ketiga keluarga Pelayar di Desa Pengkol,

Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, tergolong keluarga sakinah tipe II.

Adapun yang menjadi tolak ukur dari keluarga *sakinah* II antara lain:

1. Tidak terjadi perceraian kecuali sebab kematian atau hal sejenisnya yang mengharuskan terjadinya perceraian.
2. Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok sehingga bisa menabung.
3. Rata rata keluarga memiliki ijazah SLTP.
4. Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana.
5. Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan.
6. Mampu memenuhi standar makanan yang sehat.
7. Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan amoral lainnya.

B. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala/Hambatan Keluarga Pelayar di Desa Pengkol Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Keluarga pelayar di Desa Pengkol, sebagaimana hasil wawancara yang telah dihimpun, menyimpulkan problematika yang sering terjadi tergolong dalam kesulitan penyesuaian terhadap pasangan, terutama dalam hal komunikasi. Kesulitan berkomunikasi dengan pasangan dalam keluarga sering kali menimbulkan kesalahpahaman dikarenakan jarak yang jauh, tempat dengan keterbatasan sinyal, juga biaya yang mahal untuk berkomunikasi.

Seperti yang dialami oleh keluarga Arif Setiyawan. Kepada peneliti, Arif dan istrinya membenarkan bahwa mereka sering mengalami kesalahpahaman. Hal tersebut terjadi karena jarak yang sangat jauh antara keduanya, sehingga mengakibatkan ketidaklancaran mereka dalam membangun komunikasi.

Hal serupa juga dialami oleh narasumber kedua, Prasetyo. Ia juga mengaku mengalami beberapa kesulitan berkomunikasi dengan istrinya saat melaksanakan pekerjaan sebagai pelayar. Pula yang terjadi di keluarga pelayar terakhir yakni keluarga Wahyu Pamungkas. Istri Wahyu menjelaskan, jika saat meminta pendapat suami yang harus diputuskan saat itu juga, sering terkendala sinyal dan harus menunggu hingga suaminya *online* dahulu. Hal itu dikarenakan terkadang lokasi suami tidak mendukung untuk berkomunikasi dikarenakan jaringan ponsel yang buruk. Atau karena suami sedang bekerja dan tidak boleh mengaktifkan ponsel.

Secara normatif, beberapa problematika yang sering muncul dalam keluarga antara lain problematika ekonomi, pendidikan, status sosial, kasih sayang, problem perkawinan dan sebagainya. Problematika perkawinan yang sering muncul dalam keluarga adalah adanya kesulitan dalam perkawinan. Antara lain kesulitan dalam penyesuaian perkawinan, penyesuaian terhadap pasangan, penyesuaian seksual, penyesuaian diri dengan keluarga pasangan, dan penyesuaian diri dengan masa orang tua.⁶

Ketiga keluarga pelayar di Desa Pengkol tersebut, sama-sama menegaskan bahwa kesulitan perkawinan yang mereka alami adalah terkait dengan kesulitan dengan pasangan. Kesulitan yang dimaksud adalah memberi pengertian dan sama-sama mengerti kondisi jarak yang sukar untuk membangun komunikasi berkala secara intensif. Hal ini bukanlah sebuah permasalahan sederhana, mengingat satu-

⁶N. Kardinah, *Keluarga dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah (Tinjauan Dalam Perspektif Marrital Psikologi)*, Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 1, Nomor 1, 2009, hlm. 109-120.

satunya jalan mereka berkomunikasi melalui ponsel, jadi sukarnya komunikasi dapat berpotensi besar dalam kelangsungan keluarga yang tenteram (*sakinah*).

Selain itu, perihal pekerjaan yang dilaksanakan oleh ketiga narasumber membuat mereka memiliki intensitas pertemuan yang minim dengan istri dan keluarganya. Jangka kerja yang cukup lama menyebabkan hal itu terjadi. Maka dari itu, para narasumber juga mengakui bahwa kurangnya pertemuan menjadi faktor lain yang membuat mereka kesulitan dalam membangun keluarga sakinah.

Namun demikian, sekalipun intensitas pertemuan narasumber dengan istrinya menjadi terbatas karena pekerjaan yang menuntut untuk itu, para narasumber masih tetap menjaga komunikasi mereka dengan istri masing-masing. Dalam Islam, tindakan meninggalkan istri selama berbulan-bulan dapat dibagi menjadi dua pengertian. *Pertama*, meninggalkan karena sebab mencari nafkah. Dalam surat At-Talaq ayat 6, Allah berfirman yang artinya:

*“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”*⁷

Al-Buhuti menjelaskan, bahwa ketika suami melakukan safar meninggalkan istrinya karena udzur atau ada hajat, maka hak gilir dan hubungan untuk istri menjadi gugur. Meskipun safarnya lama, karena udzur. (Kasyaf al-Qana’, 5/192). Jadi, bila meninggalkan istri selama berbulan-bulan itu karena sebab yang

⁷“Hukum Meninggalkan Istri Lebih Dari 3 Bulan dan Dalilnya”, dikutip dari <https://dalamislam.com/>, diakses pada 19 November 2020.

demikian, maka Islam memandang bukan suatu masalah (dosa). Yang terpenting adalah komunikasi terjalin dengan baik.

Kedua, suami meninggalkan istri tanpa udzur atau kepentingan. Dalam pernikahan di Indonesia, terdapat *sighat ta'liq* yang dibacakan dan ditandatangani suami. Jika suami menandatangani dan membacakan *sighat* ini, maka istri berhak mengajukan gugatan cerai setelah ditinggal selama 3 bulan. Hal tersebut berdasar pada firman Allah:

“*Janganlah kamu pertahankan mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka.. (QS. al-Baqarah: 231).*”⁸

Maka dengan begitu, istri yang tidak sanggup untuk menunggu suami yang tidak memberikan kejelasan perihal kepergiannya, diperbolehkan untuk mengajukan *khulu'*.

Pada konteks penelitian ini, tindakan meninggalkan istri yang dilakukan para narasumber adalah masuk kategori pertama. Kepergian narasumber sangat jelas yaitu untuk mencari nafkah atau memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini bisa ditolerir oleh Islam. Apalagi narasumber juga tetap membangun komunikasi yang baik dengan istri mereka.

C. Upaya Keluarga Pelayar Di Desa Pengkol Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Sebagaimana tujuan perkawinan menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI), pembentukan keluarga adalah untuk mencapai keluarga yang *sakinah*, *mawwadah*, dan *rahmah*. Tidak ada satu pun keluarga yang tidak mencita-citakan

⁸*Ibid.*

ketiga hal tersebut, termasuk keluarga pelayar di Desa Pengkol ini. Meskipun banyak hambatan yang merintanginya dalam hal pekerjaan sebagai pelayar, berbagai upaya dilakukan dalam menjaga keharmonisan dan keutuhan keluarga mereka dari segala tantangan.

Pemahaman narasumber secara umum tentang keluarga *sakinah* cukup mendasar dalam konteks ke-*sakinah*-an suatu keluarga. Pemahaman dasar itu terlihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa keluarga *sakinah* merupakan keluarga yang tenteram, bahagia, dan mampu memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat. Selayaknya keluarga pada umumnya, keluarga pelayar di Desa Pengkol juga kerap mengalami sebuah masalah dalam keberjalanan keluarga mereka. Jika meringkas dari penjelasan mengenai hambatan mewujudkan keluarga *sakinah*, para keluarga pelayar memiliki masalah yang sama yaitu masalah jarak dan waktu berpisah yang relatif lama. Selain itu, komunikasi pun juga mengamali sedikit hambatan.

Menyikapi hal tersebut, para keluarga pelayar mempunyai upaya dalam mengatasi berbagai masalah keluarganya, di antaranya:

1. Selalu bersabar.
2. Membangun komunikasi sebisa mungkin (meski susah dan terbatas).
3. Saling menasihati.
4. Saling mengerti.

Dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan di atas, selaras dengan karakteristik keluarga *sakinah*, sebagai berikut:⁹

1. Keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah
2. Mampu memenuhi hajat hidup spiritual
3. Suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras dan serasi.
4. Mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Dalam upaya membentuk keluarga *sakinah mawaddah warrahmah*, ketiga keluarga tersebut berkesimpulan memperkuat komunikasinya. Hal ini dikarenakan komunikasi di keluarga pelayar menjadi hambatan utama. Pada dasarnya komunikasi merupakan hal wajib dalam membentuk keluarga *sakinah, mawaddah, warrahmah*. Komunikasi juga mempengaruhi keharmonisan keluarga. Apabila ada permasalahan timbul dalam keluarga maka perlu adanya komunikasi antar suami istri agar bisa menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Ketiga keluarga pelayar ini menerapkan upaya membentuk keluarga *sakinah, mawaddah, warrahmah* dengan cara saling mendukung, saling menghargai, dan saling mengerti satu sama lain sesuai batasan norma-norma agama dan norma-norma sosial. Apabila ada kekurangan antara suami istri maka salah satu pihak akan berusaha melengkapinya. Hal ini juga selaras dengan teori relasi kesalingan suami istri: saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling

⁹Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Peminaan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, 2003)., hlm. 23.

melakukan penyesuaian diri, saling memupuk rasa cinta, saling melaksanakan rasa musyawarah, saling memaafkan, dan saling berperan serta dalam kemajuan bersama.¹⁰

Keluarga pelayar di Desa Pengkol selalu berupaya untuk saling memahami dan mengerti keadaan keluarga terkait dengan pekerjaan sebagai pelayar. Mereka pun saling menerima bahwa kenyataannya jarak dan waktu membuat pasangan suami istri harus berpisah relatif lama. Maka mereka tidak ada pilihan lain kecuali berusaha untuk melakukan penyesuaian diri dengan keadaan. Di tengah kondisi yang demikian, memaksimalkan komunikasi adalah upaya selalu diupayakan. Hal tersebut tak lain akan menjadikan pasangan suami-istri keluarga pelayar saling terpupuk rasa cinta dan kasih sayang. Dalam menjalani kehidupan rumah tangga, jika terdapat sebuah masalah yang hadir menerpa, maka sikap saling memaafkan adalah solusi utama bagi mereka.¹¹

Dalam hal ini, jika direlasikan dengan fungsi keluarga, beberapa narasumber sudah berupaya menjalankannya dengan baik. Meskipun begitu, beberapa fungsi belum bisa dijalankan dengan sempurna. *Pertama*, narasumber telah mempraktikkan fungsi edukasi yaitu pendidikan dalam keluarga. Pendidikan tidak hanya mencakup pendidikan formal, akan tetapi seluruh proses pembangunan karakter mulia juga merupakan prinsip dari pendidikan. *Kedua*, dengan keadaan yang terpisah oleh tempat dan waktu, narasumber belum bisa dikatakan menjalankan fungsi proteksi (perlindungan) secara langsung dengan maksimal. *Ketiga*, narasumber pada dasarnya telah memupuk tali kasih sayang dan

¹⁰Syahmini Zaini, *Membina Rumah Tangga Bahagia* (Jakarta: Kalamulia, 2004), hlm. 13.

¹¹*Ibid.*, hlm. 13.

emosional dengan anggota keluarganya, oleh sebab itu fungsi afeksi telah berhasil dilaksanakan.

Keempat, narasumber belum bisa menjalankan fungsi sosialisasi pada anak, sebab dari ketiga narasumber, hanya satu yang sudah memiliki anak, itu pun baru berusia balita. *Kelima*, meski terhambat oleh waktu dan jarak, ketika pulang ke rumah, narasumber telah menjalankan fungsi reproduksi dengan maksimal. *Keenam*, komunikasi yang dibangun oleh narasumber, dimanfaatkan untuk selalu mengingatkan kewajiban agama Islam para anggota keluarga narasumber. Oleh sebab itu, hal ini menjadi indikator bahwa fungsi religi telah terlaksana. *Ketujuh*, pekerjaan narasumber yang mengharuskan pergi jauh dalam bentang waktu relatif lama ini semata hanya untuk menunjang perekonomian keluarga. Maka dalam hal ini, fungsi ekonomi oleh narasumber telah dilakukan dengan baik.

Kedelapan, fungsi rekreasi yang berarti menciptakan situasi nyaman dalam keluarga, sejauh ini belum terukur dengan sempurna. Hal ini dikarenakan frekuensi pertemuan antara narasumber dan anggota keluarganya yang terbilang minim. *Kesembilan*, berkenaan dengan fungsi biologis, ini merupakan kelanjutan dari fungsi ekonomi, yaitu keterjaminan kesehatan baik fisik maupun psikis. *Kesepuluh*, fungsi transformasi yang menyatakan adanya kewarisan tradisi dan budaya, adalah belum bisa dilakukan dengan optimal oleh narasumber. Tersebab kondisi pekerjaan yang mengharuskan pergi dalam waktu yang lama.

Perlu adanya kesabaran dalam membina rumah tangga untuk mencapai keluarga yang kekal dan abadi. Adanya hak kebebasan dalam suatu individu perlu diberikan kepada suatu pihak suami maupun istri untuk melakukan hal hal yang

masih dirasa positif. Hal ini termasuk upaya mewujudkan keluarga yang *sakinah*. Dengan hak kebebasan tersebut individu akan merasa tidak terkekang dalam menjalani rumah tangganya dan merasa nyaman.

Maka, pada dasarnya, sebagaimana termaktub pada pasal 33 Undang-Undang Perkawinan, bahwa suami dan istri wajib saling mencintai, menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin dari yang satu kepada yang lain. Lebih lanjut, dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) menyebutkan hak dan kewajiban suami istri pasal 77, yaitu:¹²

1. Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* yang menjadi sendi dasar dan susunan masyarakat;
2. Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain;
3. Suami isteri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya;
4. Suami isteri wajib memelihara kehormatannya;
5. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan Agama.

Berdasarkan hal di atas, para narasumber telah memosisikan sebagaimana hak dan kewajibannya dalam rumah tangga. Narasumber secara sadar wajibnya

¹² Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia.*, hlm. 24.

mencari nafkah bagi keluarga, meskipun pekerjaan mereka menanggung banyak risiko yang harus dijalani. Kemudian, para istri dari narasumber juga sadar akan kewajiban hormat dan tunduk pada suami, mereka memiliki rasa sabar akan situasi suami dalam menjalankan pekerjaan sebagai pelayar. Istri narasumber juga selalu berupaya untuk menjadi istri yang baik, dengan mengatur urusan rumah tangga sebaik mungkin, mendidik dan merawat anak, serta menjaga segala kehormatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, Jakarta: CV. Akademika Pressindo, 1995.
- Amrulloh, Imam, “Upaya Badan Penasihat dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Wilayah Purwokerto”, Skripsi, Diterbitkan, Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019.
- Azwar, Saifuddin, Metode Penelitian, cet. Ke-I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Creswell, John W., Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Dalam Islam, “*Hukum Meninggalkan Istri Lebih Dari 3 Bulanan Dalilnya*”, dikutip dari <https://dalamislam.com/>, diakses pada 19 November 2020.
- Data diperoleh dari Data Statistik Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.
- Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005.
- Departemen Agama RI, Lajnah Pentafsir Al-Qur’an, al-Qur’an dan Terjemah Jakarta: Sukses Publishing, 2012.
- Departemen Agama RI, Petunjuk Teknis Pembinaan Keluarga Sakinah, Jakarta: Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, 2003.
- Fadilah, Kurniatul, “Upaya Sopir Truk Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi di Desa Simojayan Desa Ampel Gading Kabupaten Malang)”, Jurnal, Vol.3 Nomor 2, 2019.
- Gerungan, W.A., Psikologi Sosial, Bandung: Refika Aditama, 2000.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research I, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985.
- Hasbiyallah, Keluarga Sakinah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Keluarga*”, dikutip dari <https://kbbi.web.id/> diakses pada 1 Agustus 2020.
- Kardinah, N. Keluarga Dan Problematikanya Menuju Keluarga Sakinah. Tinjauan Dalam Perspektif Marrital Psikologi.

Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, Vol. 1 No.1: 109-120, 2009.

Kau, Sofyan A. P., Metodologi Penelitian Hukum Islam, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.

Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Tejemahnya Al-Jumanatul 'Ali, Garut: J-ART, 2011.

Kementrian Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan Pemilihan Keluarga Sakinah, Jakarta: Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2011.

Kementrian Agama RI, Tuntunan Keluarga Sakinah, Jakarta: BP4 Kementrian Agama, 1998.

Majid, Nur Cholis, Masyarakat Religius, Jakarta: Paramadina, 2000.

Mansur, Cholil, Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

Moleong, Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi, cet Ke-8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mubarok, Achmad, Pilar-Pilar Keluarga Sakinah, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Munawwir, Ahmad Warson, Kamus Al-Munawir, cetakan ke-I, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Nasution S, Metode Research (Penelitian Ilmiah), Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

Nasution, S, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: PT. Tarsito, 1992.

Patton, Michael Quinn, Metodologi Evaluasi Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Rizki, Setiawan, "Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan TNI Ditinjau dari hukum Islam, Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung" Skripsi, Diterbitkan, syariah UIN Radern Intan, Lampung, 2019.

Saebani, Beni Ahmad, Metodologi Penelitian Hukum, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sobron, Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an, Bandung: Fajar Media,

Soelaeman, Moehammad Isa, PendidikandalamKeluarga, Bandung: alfabeta. 1994.

Sugiyono, MetodePenelitianPendidikan, Bandung: Alfabeta, 2015.

Syarifuddin, Amir, HukumPerkawinan Islam di Indonesia, Jakarta: Prenamedia Group, 2014,

Tim PenyusunKamusPusatPembinaan Bahasa, KamusBesar Bahasa Indonesia, Jakarta: BalaiPustaka, 1989.

Undang-Undang Nomor.1 Tahun 1974 Perkawinan

Undang-UndangNomor 17 Tahun 2008 TentangPelayaranTambahanLembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4849.

Undang-UndangNomor 17 Tahun 2008 tentangPelayaran.

Undang-UndangNomor 23 Tahun 2002 TentangPerlindunganAnakLembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109.

Zaini, Syahmini, MembinaRumahTanggaBahagia, Jakarta: Kalamulia, 2004.

Wawancara

SetiyawanArif, KeluargaPelayar, Wawancara *Online*, 28 Juni 2020, jam 09.58 WIB – 11.45 WIB.

Prasetyo, KeluargaPelayar, Wawancara *Online*, 27 Juni 2020, jam 22.26 WIB – 23.05 WIB.

WahyuPamungkas, KeluargaPelayar, Wawancara *Online*, 4 Agustus 2020, jam 19.46 WIB – 20.58 WIB.

UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

DI KALANGAN KELUARGA PELAYAR

(Studi Kasus Di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syari'ah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum



Oleh :

ADIFATAMA

NIM. 16.21.21.078

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM (*AL-AHWAL ASY-SYAKHSHIYYAH*)

FAKULTAS SYARI'AH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SURAKARTA

2020

**UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
DI KALANGAN KELUARGA PELAYAR
(Studi Kasus Di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Dalam Bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam

Disusun Oleh:

Adifatama

NIM. 16.21.21.078

Surakarta, November 2020

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Lila Pangestu Hadiningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19810416 2017 01 2 141

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'allaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ADIFATAMA

NIM : 16.21.21.078

PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA ISLAM (*AL-AHWAL ASY-SYAKHSHIYYAH*)

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN KELUARGA PELAYAR (Studi Kasus Di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2020

Adifatama

Lila Pangestu Hadiningrum, S.Pd., M.Pd.
Dosen Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Adifatama

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Surakarta
Di Surakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Adifatama NIM: 16.21.2.1.078 yang berjudul:

“UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN KELUARGA PELAYAR (Studi Kasus Di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo)”

Sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang Hukum Keluarga Islam (*Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah*).


Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Lila Pangestu Hadiningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810416 2017 01 2 141

PENGESAHAN
UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
DI KALANGAN KELUARGA PELAYAR
(Studi Kasus Di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo)

Disusun Oleh :

ADIFATAMA

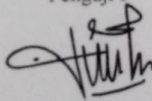
NIM. 16.21.2.1.064

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah

Pada hari Rabu 11 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Hukum Keluarga Islam (*Al-Ahwal Asy-Syakshiyah*).

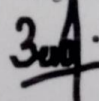
Penguji I



Zaidah Nur Rosidah,
S.H., M.H.

19740627 199903 2 001

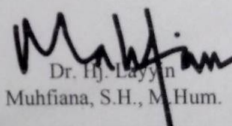
Penguji II



Betty Eliya Rokhmah,
SE., M.Sc.

19830217 201810 2 014

Penguji III



Dr. Hj. Layyan
Muhfiana, S.H., M.Hum.

19750805 200003 2 001



Dekan Fakultas Syari'ah

Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A

NIP. 19750409 199903 1 001

MOTTO

“Janganlah Mencintai Seseorang Yang Tidak Mencintai Allah. Kalau Ia Bisa Meninggalkan Allah, Ia Juga Bisa Meninggalkanmu.”

(HR Imam Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan mengarungi samudera *Ilahi* tanpa batas, dengan keringat dan air mata kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir keindahannya. Kupersembahkan bagi mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku, terkhusus untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Slamet dan Ibu Jumiyati, yang telah membimbing, mengarahkan, memberiku bekal hidup,. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Ridha *panjenengan* adalah semangatku.
2. Adikku tersayang, Osa, Dylan, Wafi yang mungkin saat ini belum terlalu memahami arti karya Masmu ini. Akan tetapi, kelak ketika telah dewasa kamu akan memahami betapa kehadiranmu menjadi salah satu kunci semangatku.
3. Simbah tercinta, Mbah Suminem Joso Dihadjo, yang selalu menantiku untuk pulang ke rumah tercinta. Juga untuk setiap kesabaran menunggu cucunya ini bertemu dengan hari kelulusannya.
4. Om Daryono dan Tante Dewi, sosok yang suka rela memberikan bantuan moral maupun finansial. bahkan sebelum memutuskan untuk kuliah di IAIN Surakarta.
5. Dosen-dosen IAIN Surakarta dan Guru-guruku yang telah mendidikku, semoga Allah membalas segala kebaikan.
6. Terima kasih untuk Afda, Indarka, David, Dedi, Sidik, Usti, dan semua sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk pencerahan, support, dan motivasi yang sangat luar biasa.
7. Teman-teman se-angkatan, khususnya HKI-B angkatan 2016. Terkhusus (lagi) untuk kaum lelaki yang selalu kompak ketika diajak ziarah dan ghibah. Dua kegiatan tambal-sulam yang sangat membuatku mengerti arti persahabatan.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	...'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Žukira
3.	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Ḥaula

c. Vokal Panjang (Maddah)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi

1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl / rauḍatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال.

Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang

yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf *syamsiyyah* atau *qamariyyah*, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	Ar-rajulu
2.	الْجَلال	Al-Jalālu

6. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khuzuna
3.	النؤ	An-Nau'u

7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	و ما محمد إلا رسول	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
	الحمد لله رب العالمين	<i>Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
	وإن الله هو خير الرازقين	<i>Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn</i> / <i>Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
	فأوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna</i> / <i>Fa auful-kaila wal mīzāna</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN KELUARGA PELAYAR (Studi Kasus Di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Hukum Keluarga Islam (*Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah*), Fakultas Syari'ah, IAIN Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
2. Bapak Dr. Ismail Yahya, S.Ag, MA., selaku Dekan Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
3. Bapak Muh. Zumar Aminuddin, S.Ag., M.H., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (*Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah*) Fakultas Syari'ah.
4. Sidik, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Hukum Keluarga Islam (*Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah*) Fakultas Syari'ah.

5. Lila Pangestu Hadiningrum, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Segenap staf Akademik Fakultas Syari'ah maupun staff Perpustakaan Pusat serta staf Perpustakaan Fakultas Syari'ah IAIN Surakarta yang telah membantu dalam kelancaran administrasi dan dalam mencari referensi buku-buku untuk menunjang skripsi ini.
8. Serta para pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu per satu, yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Kepada kesemuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan *panjenengan* semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sukoharjo, November 2020

Penulis

Adifatama

ABSTRAK

Adifatama, NIM. 16.21.21.078 “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kalangan Keluarga Pelayar (Studi Kasus Di Desa Pengkol, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo)”. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari’ah, IAIN Surakarta, Agustus 2020.

Mewujudkan keluarga *sakinah* merupakan tujuan perkawinan. Seluruh keluarga dan profesi tentu menginginkan adanya kebahagiaan dalam mahligai rumah tangganya, begitu pun bagi mereka yang bekerja sebagai awak kapal. Awak kapal diharuskan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan mereka di atas kapal agar kegiatan operasional di atas kapal berjalan dengan lancar. Hal ini menimbulkan problematika perkawinan yang sering muncul dalam perkawinan adalah adanya kesulitan dalam perkawinan antara lain kesulitan penyesuaian perkawinan, penyesuaian dengan pasangan, penyesuaian diri dengan keluarga pasangan dan penyesuaian diri dengan keluarga besar orang tua. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran keluarga *sakinah* menurut pandangan pelayar di Desa Pengkol, untuk mengetahui upaya yang dilakukan keluarga pelayar di Desa Pengkol dalam mewujudkan keluarga *sakinah*.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan hasil wawancara dengan keluarga pelayar dan data sekunder yang menggunakan mengacu kepedaliteratur tentang keluarga *sakinah* serta data pendukung yaitu data dari berbagai sumber data media. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran keluarga pelayar di Desa Pengkol adalah terbukti meski suaminya pelayar, istri tetap bisa mewujudkan keluarga yang tentram, ikhlas, sabar, dan bahagia. Faktor faktor yang menjadi halangan dalam mewujudkan keluarga *sakinah* adalah minimnya komunikasi dengan keluarga yang dipengaruhi kondisi dan jarak. Upaya dalam mewujudkan keluarga *sakinah* adalah saling memberi perhatian, saling mengerti satu sama lain, memberi hak kebebasan kepada setiap individu, dan memberi kesabaran dalam menyikapi permasalahan yang ada. Hal ini selaras dengan relasi kesalingan suami istri yaitu dengan saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri, saling memupuk rasa cinta, saling melaksanakan rasa musyawarah, saling memaafkan, dan saling berperan serta dalam kemajuan bersama.

Kata Kunci : Keluarga, Sakinah, Pelayar.

ABSTRACT

Adifatama, NIM. 16.21.21.078 "Efforts to Realize Sakinah Families among Sailors Families (Case Study in Pengkol Village, Nguter District, Sukoharjo Regency)". Islamic Family Law Study Program, Syari'ah Faculty, IAIN Surakarta, August 2020.

Having a sakinah family is the desire of all husband and wife couples in a family. Realizing a sakinah family is the goal of marriage. All families and professions certainly want happiness in the mahligai of their household, as well as for those who work as crew members. The crew consists of the captain or the highest leader on the ship and the crew, namely the crew other than the captain. The crews of the ship are required to carry out their duties and responsibilities in accordance with their position on the ship so that operational activities on the ship run smoothly. This raises marital problems that often arise in marriage, namely the difficulties in marriage, including difficulties in marriage adjustment, adjustment with a partner, adjustment to the partner's family and adjustment to the extended family of parents. The research aims to find out about the description of the sakinah family according to the views of sailors in Pengkol Village, to find out the efforts made by sailor families in Pengkol Village in realizing sakinah families.

This research is field research (field research). This study uses primary data sources which are obtained directly by using the results of interviews with sailor families and secondary data using references to the literature on the Sakinah family and supporting data, namely data from various media data sources. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation. The data analysis technique uses Milles Huberman's model which includes data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the picture of the sailor family in Pengkol Village is proven even though the husband is a sailor, the wife can still create a peaceful, sincere, patient, and happy family. Factors that become an obstacle in realizing a sakinah family are the lack of communication with families which is influenced by conditions and distance. Efforts in realizing the Sakinah family are paying attention to each other, understanding each other, giving each individual the right to freedom, and giving patience in dealing with existing problems. This is in tune with the relationship between husband and wife's annoyance, namely mutual understanding, mutual acceptance of reality, mutual adjustment, mutual love, mutual deliberation, mutual forgiveness, and participation in mutual progress.

Keywords: Family, Sakinah, Sailor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xxiv
ABSTRACT	xxv
DAFTAR ISI	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teori	7
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	17

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KELUARGA SAKINAH, HAK, DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI

A. Gambaran Umum Tentang Keluarga Sakinah	18
---	----

**BAB III UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
DIKALANGAN KELUARGA PELAYAR DI DESA PENGKOL
KECAMATAN NGUTER**

- A. Gambaran Umum Desa Pengkol Kecamatan Nguter
Kabupaten Sukoharjo 34
- B. Konsep Keluarga Sakinah Menurut Keluarga Pelayar
Desa Pengkol Kecamatan Nguter..... 38
- C. Faktor Faktor Yang Menjadi Kendala Keluarga Pelayaran
Di Desa Pengkol Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah..... 41
- D. Upaya Yang Dilakukan Keluarga Pelayar Di Desa Pengkol
Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah..... 42

**BAB IV ANALISIS UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA
SAKINAH DI KALANGAN KELUARGA PELAYAR DI DESA
PENGKOL KECAMATAN NGUTER**

- A. Gambaran Keluarga Sakinah Menurut Keluarga Pelayar Di Desa
Pengkol Kecamatan Nguter 44
- B. Faktor Faktor Yang Menjadi Kendala Keluarga Pelayaran
Di Desa Pengkol Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah..... 47
- C. Upaya Yang Dilakukan Keluarga Pelayar Di Desa Pengkol
Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah..... 50

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 61
- B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENELITI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Gambaran keluarga *sakinah* menurut keluarga pelayar di Desa Pengkol adalah pada dasarnya keluarga pelayar di Desa Pengkol sudah memahami tentang keluarga *sakinah* yang dimana menurut keluarga pelayar, keluarga *sakinah* merupakan keluarga yang tentram, ikhlas, sabar, dan bahagia. Dengan ini bisa dikatakan keluarga pelayar sudah memahami konsep dasar keluarga *sakinah*. Hal ini sebagaimana diatur dalam Al Quran Surat Ar-Rum ayat 21.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala/hambatan keluarga pelayar di Desa Pengkol dalam mewujudkan keluarga *sakinah* adalah sulit komunikasi dengan keluarga (kondisi jarak yang sukar untuk membangun komunikasi berkala secara intensif). Perlu diketahui dalam perkawinan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam membangun suatu keluarga yang *sakinah*. Hal ini menimbulkan kesulitan dengan pasangan, kesulitan dengan pasangan yang dimaksud adalah kesulitan untuk memberi pengertian tentang kondisi, dan jarak jauh pada saat bekerja.
3. Upaya yang dilakukan keluarga Pelayar di Desa Pengkol dalam mewujudkan keluarga *sakinah* adalah saling mendukung, saling memberi perhatian, saling pengertian, dan menerapkan keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, *warramah*. Hal ini juga perlu adanya kesabaran setiap individu dalam menyikapi persoalan seperti komunikasi yang susah dan

kurangnya waktu bersama. Memberi hak kebebasan kepada setiap individu yang akan menimbulkan rasa kepercayaan. Upaya yang dilakukan keluarga pelayar di Desa Pengkol dalam mewujudkan keluarga sakinah di atas telah sesuai dengan relasi kesalingan suami istri yaitu dengan saling pengertian, saling menerima kenyataan, saling melakukan penyesuaian diri, saling memupuk rasa cinta, saling melaksanakan rasa musyawarah, saling memaafkan, dan saling berperan serta dalam kemajuan bersama.

B. Saran

1. Istri hendaknya harus memahami keadaan suami pada saat berlayar, karena suami pada dasarnya sebagai tulang punggung keluarga harus bisa menafkahi keluarganya.
2. Suami hendaknya harus bisa menjaga komunikasi dengan keluarganya di rumah agar bisa tetap terjalinnya suatu kekeluargaan yang erat walaupun sedang berlayar.
3. Untuk mewujudkan keluarga harmonis dengan prinsip-prinsip Islam adalah dengan melakukan pembinaan menurut aturan-aturan yang telah digariskan dalam Islam dengan sedini mungkin, insya Allah di ridhai oleh Allah.
4. Masyarakat hendaknya juga memahami dan memaklumi keadaan keluarga pelayar yang sering kali bekerja hingga berbulan-bulan. Sehingga tidak ada diskriminasi yang dilakukan kepada mereka. Akhirnya, keluarga pelayar bisa dengan baik mengupayakan tercapainya keluarga sakinah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara keluarga sakinah untuk suami keluarga pelayar di Desa Pengkol

1. Apa yang bapak ketahui tentang keluarga sakinah?
2. Apakah ajaran agama masih di amalkan dengan baik?
3. Apakah sudah memberikan pendidikan yang layak bagi keluarga?
4. Apakah Anda sudah memberikan kesempatan kepada istri anda untuk belajar pengetahuan yang bergina dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa?
5. Apa rata-rata pendidikan dalam keluarga?
6. Berapa lama rata-rata bapak melakukan perjalanan dinas?
7. Saat ini bapak menjabat sebagai apa?
8. Apa persoalan yang paling berat selama anda menjadi kepala rumah tangga?
9. Bagaimana sikap istri anda dalam menjadi ibu rumah tangga?
10. Upaya apa yang bapak lakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah?

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Setiyawan

Tanggal : 28 Juni 2020

Nama : Arif Setiyawan

Sebagai : *Laundry Attendant*

1. Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang keluarga sakinah?

Arif Setiyawan : keluarga sakinah menurut saya adalah keluarga yg tentram , bahagia dan mampu memenuhi kebutuhan dunia maupun akhirat

2. Peneliti : Apakah ajaran agama masih di amalkan dengan baik?

Arif Setiyawan : masih , karna menurut saya ajaran agama adalah tiang dari semuanya

3. Peneliti : Apakah sudah memberikan pendidikan yang layak bagi keluarga?

Arif Setiyawan : sejauh ini belum terlalu layak karna keterbatasan waktu dan pekerjaan

4. Peneliti : Apakah Anda sudah memberikan kesempatan kepada istri anda untuk belajar pengetahuan yang bergina dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa?

Arif Setiyawan : Saya selalu mendukung istri saya kalau istri saya mau belajar pengetahuan agama karna agama bisa

membuat kepribadian istri saya bisa menjadi lebih baik

5. Peneliti :Apa rata-rata pendidikan dalam keluarga?
Arif Setiyawan : rata rata pendidikan keluarga saya adalah slta sederajat
6. Peneliti :Berapa lama rata-rata bapak melakukan perjalanan dinas?
Arif Setiyawan : saya melakukan perjalanan dinas sekitar 8-9 bulan
7. Peneliti :Saat ini bapak menjabat sebagai apa?
Arif Setiyawan : saat ini saya menjabat sebagai laundry attendant
8. Peneliti :Apa persoalan yang paling berat selama anda menjadi kepala rumahtangga?
Arif Setiyawan : selama saya jadi kepala rumah tangga yg menurut saya persoalan paling berat adalah persoalan salah paham antara saya dan istri saya
9. Peneliti :Bagaimana sikap istri anda dalam menjadi ibu tumahtangga?
Arif Setiyawan : sikap istri saya dalam menjadi ibu rumah tangga bisa dibilang penyabar karna dia selalu bisa belajar dan terus belajar

Hasil Wawancara dengan BapakPrasetyo

Tanggal : 27 Juni 2020

Nama : Prasetyo

Sebagai : Tukangbersih-bersihkapal

1. Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang keluarga sakinah?
Prasetyo : .sakinah mawadah warohmah:menurut ku bahagia dalam keluarga meluputi rohani dan jasmani
2. Peneliti : Apakah ajaran agama masih di amalkan dengan baik?
Prasetyo : belum semua teramalkan
3. Peneliti : Apakah sudah memberikan pendidikan yang layak bagi keluarga?
Prasetyo : blom begitu
4. Peneliti : Apakah Anda sudah memberikan kesempatan kepada istri anda untuk belajar pengetahuan yang bergina dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa?
Prasetyo : ak memberikan kebebasan untuk istri untuk bergaul dgn kerabat dan tetanga sesuai batasaan2 norma dan agama
5. Peneliti : Apa rata-rata pendidikan dalam keluarga?
Prasetyo : ak cukup smip aj istri d3 keperawatan
6. Peneliti : Berapa lama rata-rata bapak melakukan perjalanan dinas?
Prasetyo : 6.8 bulan
7. Peneliti : Saat ini bapak menjabat sebagai apa?
Prasetyo : tukang bersih2 kapal
8. Peneliti : Apa persoalan yang paling berat selama anda menjadi kepala rumahtangga?

- Prasetyo : komunikasi itu hal yg sangat mahal
9. Peneliti : Bagaimana sikap istri anda dalam menjadi ibu tumahtangga?
- Prasetyo : semua baru belajar membangun menuju keluarga yg sakinah mawadah warohmah

Hasil Wawancara dengan Bapak Wahyu Pamungkas

Tanggal : 27 Juni 2020

Nama : Wahyu Pamungkas

Sebagai : Tukang bersih-bersih kapal

1. Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang keluarga sakinah?
- Wahyu : . keluarga yang bahagia...merasa cukup dan ikhlas dalam menjalani hidup dan bersabar di setiap masalah
2. Peneliti : Apakah ajaran agama masih di amalkan dengan baik?
- Wahyu : In shaa Allah sampai akhir hayat
3. Peneliti : Apakah sudah memberikan pendidikan yang layak bagi keluarga?
- Wahyu : Saat ini anak saya belum menempuh pendidikan karena masih 2 tahun

4. Peneliti : Apakah Anda sudah memberikan kesempatan kepada istri anda untuk belajar pengetahuan yang bergina dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa?
- Wahyu :saya selalu memberikan kesempatan dan hak buat iztri untuk segala hal yg positif
5. Peneliti :Apa rata-rata pendidikan dalam keluarga?
- Wahyu : ak cukup smip aj istri d3 keperawatan
6. Peneliti : Berapa lama rata-rata bapak melakukan perjalanan dinas?
- Wahyu : .saya berlayar sejak tahun 2012 rata2 kontrak saya 7 bulan dengan waktu 2 bulan liburan dirumah
7. Peneliti : Saat ini bapak menjabat sebagai apa?
- Wahyu : saya waiter di sebuah restoran di dalam kapal pesiar
8. Peneliti : Apa persoalan yang paling berat selama anda menjadi kepala rumahtangga?
- Wahyu : tidak selalu bisa ada disamping keluarga..terutama anak dan istri..dikarenakan saya harus pergi kerja dinas 7 bulan
9. Peneliti :Bagaimana sikap istri anda dalam menjadi ibu tumahtangga?
- Wahyu : She is rellay amazing wife...great mother for my daughter..she keeps giving me support at all times even on this kind of moment...herdest moment on peoples life

Identitas Narasumber

1. Nama : Arif Setiyawan
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 5 Mei 1994
Alamat : Pengkol Rejo RT.02/RW.02 Desa Pengkol,
Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.
Agama : Islam
Pekerjaan : *Laundry Attendant*

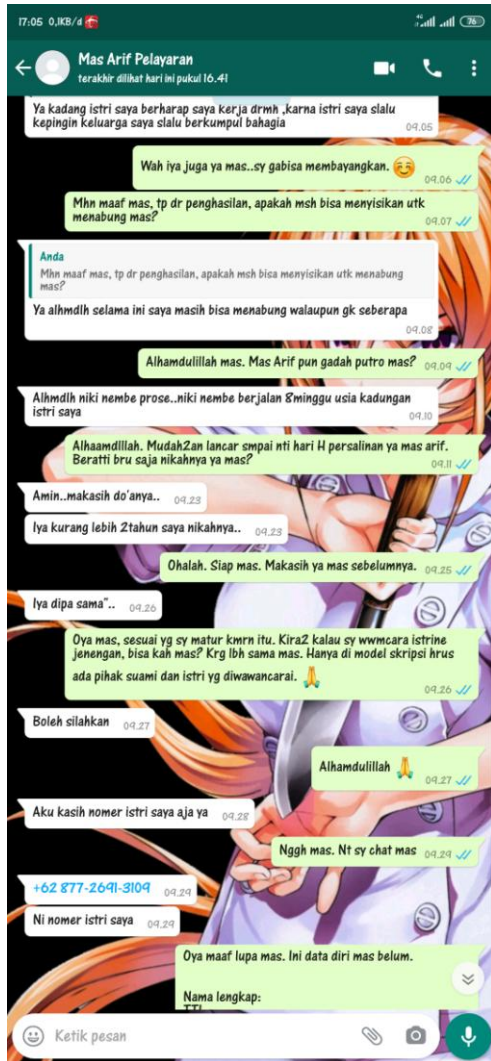
2. Nama : Prasetyo
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 8 September 1985
Alamat : Tegal Sari RT.01/RW.02 Desa Pengkol,
Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.
Agama : Islam
Pekerjaan : Tukang Bersih-bersih Kapal

3. Nama : Wahyu Pamungkas
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 3 Mei 1991
Alamat : Tegal Sari RT.01/RW.02 Desa Pengkol,
Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.
Agama : Islam
Pekerjaan : *Waiters*

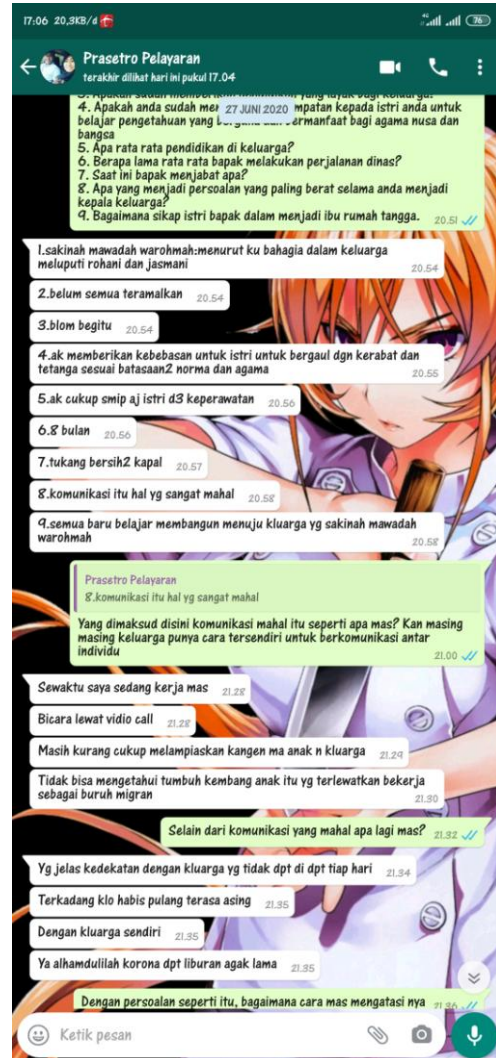
Dokumentasi



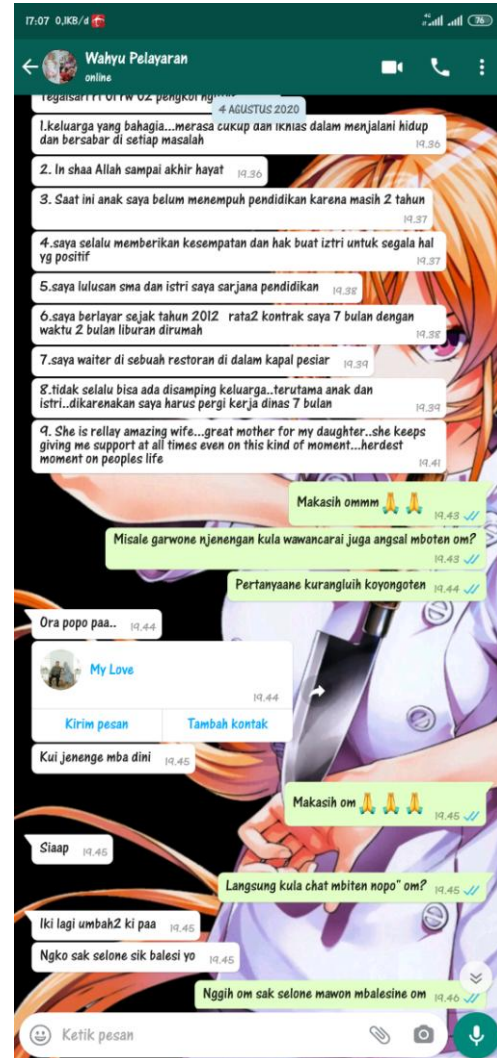
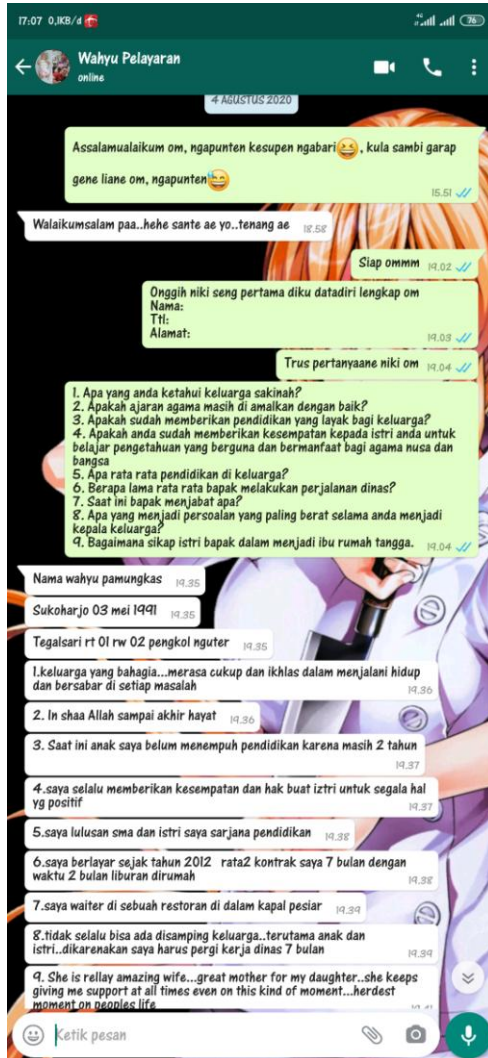
Wawancara Online dengan pak Arif Setiyawan



Wawancara Online dengan pak Arif Setiyawan



Wawancara Online dengan pak Prasetyo



Wawancara Online dengan pak Wahyu Pamungkas

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : ADIFATAMA

JenisKelamin : Laki-laki

Tempat, TanggalLahir: Sukoharjo, 2 Agustus 1996

Alamat : Nguter, RT 001/005, DesaNguter,
KecamatanNguter, KabupatenSukoharjo, Jawa
Tengah

Nama Ayah : Slamet

Nama Ibu : Jumiyati

Agama : Islam

RiwayatPendidikan :

- SDN I Nguter - 2009
- SMPN II Sukoharjo - 2012
- SMAN I Nguter (Jurusan IPA) - 2015
- IAIN Surakarta -angkatan 2016

NomorTelepon : 082313366664

Email : Dipoadi1@gmail.com